



LAPORAN PENELITIAN

**KENDALA YANG DIHADAPI MAHASISWA PENJASKESREK
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAN UNIVERSITAS NEGERI
PADANG
DALAM PENYELESAIAN PERKULIAHAN**

TEAM PENELITI,

Dr. Chalid Marzuki, MA
Dr. Marjohan, M.Pd, Kons
Drs. Madri M, M.Kes, AIFO

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**



LAPORAN PENELITIAN

**KENDALA YANG DIHADAPI MAHASISWA PRODI PENJASKESREK
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DALAM PENYELESAIAN PERKULIAHAN**

Oleh :

**Dr. Chalid Marzuki, MA
Dr. Marjohan, M.Pd, Kons
Drs. Madri M, M.Kes, AIFO**

*Penelitian ini dibiayai oleh :
Program I-MHERE Sub Component B-1 Tahun Anggaran 2010
Surat Perjanjian 45-i/UNP-IV-I-MHERE/SPK-RG/2010
Tanggal 5 Juli 2010*

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2 0 1 3**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Prodi Penjaskesrek
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dalam
Penyelesaian Perkuliahan

Ketua Peneliti : Dr. Chalid Marzuki, MA.
Anggota : 1. Dr. Marjohan, M.Pd, Kons
2. Drs. Madri M, M.Kes, AIFO

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan.

Padang, Maret 2013

Ketua Peneliti

Dr. Chalid Marzuki, MA
NIP. 19511130198201 1 001

Disetujui Oleh :

Dekan
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Drs. Arsil, M.Pd
NIP. 19600317198602 1 002

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang

Dr. Alwen Bontri, M.Pd
NIP. 19610722198602 1 002

Direktur Eksekutif
I-MHERE UNP-Implementation Unit

Dr. Marjohan, M.Pd, Kons
NIP. 19560310 198103 1 004

Abstrak

Hasil belajar mahasiswa dapat dikategorikan oleh faktor yang ada pada dalam diri individu (*intern* – psikologis, minat, kelelahan) maupun luar diri individu (*ekstern* – keluarga, lingkungan, masyarakat, kampus). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) dalam menyelesaikan perkuliahannya di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Populasi penelitian adalah mahasiswa Prodi Penjaskesrek tahun akademik 2009-2011 dengan jumlah 1933 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan: 1) teknik *proportional stratified random sampling* dengan perhitungan: (a) persentase perbandingan jumlah strata populasi dengan total populasi, (b) perkalian persentase strata populasi dengan populasi setiap strata dan dari perkalian tersebut diperoleh jumlah populasi masing-masing strata. 2) teknik *purposive random sampling* (25% dari jumlah sampel per strata) karena total populasi masing-masing strata tergolong sampel besar. Instrument penelitian adalah angket dengan skala Likert. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: 1) seberapa besar persentase ketersediaan sarana prasarana dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan perkuliahan di Prodi Penjaskesrek FIK-UNP? 2) seberapa besar persentase mahasiswa Prodi Penjaskesrek FIK-UNP telah mampu melaksanakan tugas belajarnya sesuai konsep pembelajaran di perguruan tinggi? 3) seberapa besar persentase pimpinan jurusan telah melakukan proses administrasi dengan kebijakan-kebijakan tertentu dalam rangka mengayomi terciptanya proses pembelajaran yang kondusif? 4) seberapa besar persentase kesiapan staf pengajar dalam melakukan transfer materi pembelajaran cukup memadai untuk menunjang perkuliahan mahasiswa Prodi Penjaskesrek FIK-UNP? dan 5) seberapa besar persentase kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban perkuliahan di Prodi Penjaskesrek FIK-UNP? Data dianalisis dengan statistik deskriptif melalui tabulasi frekuensi.

Hasil analisis data penelitian diperoleh keterangan sebagai berikut: 1) indikator sarana prasarana berada pada kategori sedang/cukup (54.7%) dengan penyebaran jawaban, (a) sangat setuju (12.07%), (b) setuju (20.37%), (c) ragu-ragu (16.67%), (d) tidak setuju (31.02%) dan (e) sangat tidak setuju (19.88%). 2) indikator kemampuan mahasiswa berada pada klasifikasi sedang/cukup (59.17%), dengan penyebaran jawaban, (a) sangat setuju (14.97%), (b) setuju (23.67%), (c) ragu-ragu (19.40%), (d) tidak setuju (26.16%) dan (e) sangat tidak setuju (15.81%). 3) indikator kebijakan pimpinan jurusan dalam mengayomi tercapainya proses pembelajaran yang kondusif berada pada klasifikasi baik (61.82%), dengan penyebaran jawaban, (a) sangat setuju (10.87%), (b) setuju (30.81%), (c) ragu-ragu (24.74%), (d) tidak setuju (25.71%) dan (e) sangat tidak setuju (8.38%). 4) indikator kebijakan pimpinan jurusan dalam mengayomi tercapainya proses pembelajaran yang kondusif berada pada klasifikasi baik (60.67%), dengan penyebaran jawaban, (a) sangat setuju (10.87%), (b) setuju (30.81%), (c) ragu-ragu (24.74%), (d) tidak setuju (25.71%) dan (e) sangat tidak setuju (8.38%), dan 5) indikator kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban studi (SKS) setiap semesternya berada pada klasifikasi baik (60.28%), dengan sebaran jawaban, (a) sangat setuju (9.49%), (b) setuju (33.84%), (c) ragu-ragu (23.14%), (c) tidak setuju (25.61%) dan (d) sangat tidak setuju (7.93%). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) dukungan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan perkuliahan berada pada kategori cukup, 2) kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas belajarnya berada pada kategori cukup, 3) kebijakan pimpinan jurusan terhadap terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif berada pada kategori baik, 4) kesiapan staf pengajar/dosen dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajarnya berada pada kategori baik, dan 5) kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban perkuliahan mereka berada pada kategori baik.

Padang, Februari 2013
Peneliti



Kata Pengantar

Puji dan syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkah dan rahmatNya kami dapat menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, pada kesempatan ingin pula disampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya ke pada semua pihak yang telah memberikan bantuan terutama kepada:

Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Pendidikan Nasional melalui Tim proyek IMHERE yang telah memberikan bantuan berupa finansial dalam melaksanakan penelitian ini.

Rektor beserta staf dan jajarannya serta pada lembaga penelitian dan pengembangan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti.

Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Para mahasiswa Prodi Penjaskesrek FIK-Universitas Negeri Padang yang telah bersedia menjadi sampel penelitian, dan

Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini yang namanya tidak sempat kami cantumkan.

Kami mendoakan semoga kebaikan mereka semua mendapat balasan dari Allah SWT. Ammiin.

Akhirnya, peneliti sampaikan bahwa selama proses penelitian mungkin banyak hal yang telah dilakukan yang tidak berkenan bagi banyak pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus kami sampaikan permohonan maaf yang setinggi-tingginya. Kiranya Allah SWT akan menjadikan sebagai amal atas semua kebaikan yang telah diberikan itu.

Padang, Februari 2013
Peneliti



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II Tinjauan Kepustakaan.	
A. Kajian Teori	
1. Belajar	
a. Pengertian	7
b. Pembelajaran	9
c. Ukuran Keberhasilan Proses Pembelajaran	11
d. Pengelolaan Pembelajaran	13
e. Merumuskan Tujuan Pembelajaran	14
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	16
g. Metoda Mengajar	18
2. Manajemen/Kepemimpinan Jurusan	
a. Pengertian dan batasan manajemen	21
b. Kepemimpinan	24
3. Sarana Prasarana	
a. Pengertian Sarana Pendidikan	28
b. Prasarana Pendidikan	29
c. Jenis Saran dan Prasarana Pendidikan	30
4. Beban Belajar (SKS) semester	30
a. Untuk Mahasiswa	37
b. Untuk Tenaga Pengajar	38
c. Penasehat Akademis	39
5. Sekilas tentang Dosen Pengajar/Guru	39
B. Kerangka Konseptual	43

C. Pertanyaan Penelitian	44
BAB III Metodologi Penelitian	
A. Jenis Penelitian	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian	46
C. Populasi dan Teknik sampling	46
D. Variabel Penelitian	47
E. Instrumentasi	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV Analisis Hasil Penelitian	
A. Analisis Uji Instrumen Penelitian	49
1. Validitas Butir Instrumen	49
2. Reliabilitas Instrumen Penelitian	50
B. Jawaban Pertanyaan Penelitian	50
C. Pembahasan	58
BAB V Kesimpulan dan Saran	65
Daftar Pustaka	67

Abstrak

Hasil belajar mahasiswa dapat dikategorikan oleh faktor yang ada pada dalam diri individu (*intern* – psikologis, minat, kelelahan) maupun luar diri individu (*ekstern* – keluarga, lingkungan, masyarakat, kampus). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Populasi penelitian adalah mahasiswa Prodi Penjaskesrek tahun akademik 2009-2011 dengan jumlah 1933 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan: 1) teknik *proportional stratified random sampling* dengan perhitungan: (a) persentase perbandingan jumlah strata populasi dengan total populasi, (b) perkalian persentase strata populasi dengan populasi setiap strata dan dari perkalian tersebut diperoleh jumlah populasi masing-masing strata. 2) teknik *purposive random sampling* (25% dari jumlah sampel per strata). karena total populasi masing-masing strata tergolong sampel besar. Instrument penelitian adalah angket dengan skala Likert. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: 1) seberapa besar persentase ketersediaan sarana prasarana dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan perkuliahan di Prodi Penjaskesrek FIK-UNP? 2) seberapa besar persentase mahasiswa Prodi Penjaskesrek FIK-UNP telah mampu melaksanakan tugas belajarnya sesuai konsep pembelajaran di perguruan tinggi? 3) seberapa besar persentase pimpinan jurusan telah melakukan proses administrasi dengan kebijakan-kebijakan tertentu dalam rangka mengayomi terciptanya proses pembelajaran yang kondusif? 4) seberapa besar persentase kesiapan staf pengajar dalam melakukan transfer materi pembelajaran cukup memadai untuk menunjang perkuliahan mahasiswa Prodi Penjaskesrek FIK-UNP? dan 5) seberapa besar persentase kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban perkuliahan di Prodi Penjaskesrek FIK-UNP? Data dianalisis dengan statistik deskriptif melalui tabulasi frekuensi.

Hasil analisis data penelitian diperoleh keterangan sebagai berikut: 1) indikator sarana prasarana berada pada kategori sedang/cukup (54.7%) dengan penyebaran jawaban, (a) sangat setuju (12.07%), (b) setuju (20.37%), (c) ragu-ragu (16.67%), (d) tidak setuju (31.02%) dan (e) sangat tidak setuju (19.88%). 2) indikator kemampuan mahasiswa berada pada klasifikasi sedang/cukup (59.17%), dengan penyebaran jawaban, (a) sangat setuju (14.97%), (b) setuju (23.67%), (c) ragu-ragu (19.40%), (d) tidak setuju (26.16%) dan (e) sangat tidak setuju (15.81%). 3) indikator kebijakan pimpinan jurusan dalam mengayomi tercapainya proses pembelajaran yang kondusif berada pada klasifikasi baik (61.82%), dengan penyebaran jawaban, (a) sangat setuju (10.87%), (b) setuju (30.81%), (c) ragu-ragu (24.74%), (d) tidak setuju (25.71%) dan (e) sangat tidak setuju (8.38%). 4) indikator kebijakan pimpinan jurusan dalam mengayomi tercapainya proses pembelajaran yang kondusif berada pada klasifikasi baik (60.67%), dengan penyebaran jawaban, (a) sangat setuju (10.87%), (b) setuju (30.81%), (c) ragu-ragu (24.74%), (d) tidak setuju (25.71%) dan (e) sangat tidak setuju (8.38%), dan 5) indikator kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban studi (SKS) setiap semesternya berada pada klasifikasi baik (60.28%), dengan sebaran jawaban, (a) sangat setuju (9.49%), (b) setuju (33.84%), (c) ragu-ragu (23.14%), (c) tidak setuju (25.61%) dan (d) sangat tidak setuju (7.93%). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) dukungan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan perkuliahan berada pada kategori cukup, 2) kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas belajarnya berada pada kategori cukup, 3) kebijakan pimpinan jurusan terhadap terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif berada pada kategori baik, 4) kesiapan staf pengajar/dosen dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajarnya berada pada kategori baik, dan 5) kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban perkuliahan mereka berada pada kategori baik.

Kata Pengantar

Puji dan syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkah dan rahmatNya kami dapat menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, pada kesempatan ingin pula disampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya ke pada semua pihak yang telah memberikan bantuan terutama kepada:

Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Pendidikan Nasional melalui Tim proyek IMHERE yang telah memberikan bantuan berupa finansial dalam melaksanakan penelitian ini.

Rektor beserta staf dan jajarannya serta pada lembaga penelitian dan pengembangan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti.

Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Para mahasiswa Prodi Penjaskesrek FIK-Universitas Negeri Padang yang telah bersedia menjadi sampel penelitian, dan

Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini yang namanya tidak sempat kami cantumkan.

Kami mendoakan semoga kebaikan mereka semua mendapat balasan dari Allah SWT. Ammiin.

Akhirnya, peneliti sampaikan bahwa selama proses penelitian mungkin banyak hal yang telah dilakukan yang tidak berkenan bagi banyak pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus kami sampaikan permohonan maaf yang setinggi-tingginya. Kiranya Allah SWT akan menjadikan sebagai amal atas semua kebaikan yang telah diberikan itu.

Padang, Februari 2013
Peneliti

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Abstrak	iv
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar gambar	
Daftar Lampiran	v
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Maslah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II Tinjauan Kepustakaan.	
A. Kajian Teori	
1. Belajar	
a. Pengertian	7
b. Pembelajaran	9
c. Ukuran Keberhasilan Proses Pembelajaran	11
d. Pengelolaan Pmbelajaran	13
e. Merumuskan Tujuan Pembelajaran	14
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	16
g. Metoda Mengajar	18
2. Manajemen/Kepemimpinan Jurusan	
a. Pengertian dan batasan manajemen	21
b. Kepemimpinanan	24
3. Sarana Prasarana	
a. Pengertian Sarana Pendidikan	28
b. Prasarana Pendidikan	29
c. Jenis Saran dan Prasarana Pendidikan	30
4. Beban Belajar (SKS) semester	30
a. Untuk Mahasiswa	37
b. Untuk Tenaga Pengajar	38
c. Penasehat Akademis	39
5. Sekilas tentang Dosen Pengajar/Guru	39
B. Kerangka Konseptual	43
C. Pertanyaan Penelitian	44

BAB III Metodologi Penelien	
A. Jenis Penelitian	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian	46
C. Populasi dan Teknik sampling	46
D. Variabel Penelitian	47
E. Instrumentasi	47
F. Teknik Analisis Data	48
 BAB IV Analisis Hasil Penelitian	
A. Analisis Uji Instrumen Penelitian	49
1. Validitas Butir Instrumen	49
2. Reliabilitas Instrumen Penelitian	50
B. Jawaban Pertanyaan Penelitian	50
C. Pembahasan	58
 BAB V Kesimpulan dan Saran	65
 Daftar Pustaka	67

Daftar Tabel

Tabel:	Halaman
1. Populasi dan Hasil Penarikan Sampel	
2. Distribusi Jawaban Variabel Sarana Prasarana Pembelajaran Penjas	
3. Tingkat Capaian Sarana Prasarana Pembelajaran Penjas	
4. Distribusi Jawaban Kemampuan Mahasiswa	
5. Tingkat Capaian Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Tugas Belajar	
6. Distribusi Jawaban Kebijakan Pimpinan Jurusan Mengayomi Terciptanya PBM yang Kondusif	
7. Tingkat Capaian Pimpinan Jurusan dalam Mengayomi Terciptanya PBM yang Kondusif	
8. Distribusi Jawaban Kesiapan Staf Pengajar Mengayomi Terciptanya PBM yang Kondusif	
9. Tingkat Capaian Staf Pengajar Mengayomi Mahasiswa dalam Terciptanya PBM yang Kondusif	
10. Distribusi Jawaban Kemampuan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Beban Studi	
11. Tingkat Capaian Kemampuan Mahasiswa Menyelesaikan Beban Studi	

Daftar Gambar

Gambar:	Halaman
1. Histogram Persentase Sarana Prasarana Pembelajaran Penjas	
2. Histogram Persentase Kemampuan Mahasiswa dalam Melakukan Tugas Belajar	
3. Histogram Persentase Kesiapan Staf Pengajar Mengayomi Mahasiswa dalam Terciptanya PBM yang Kondusif	
4. Histogram Persentase Kemampuan Mahasiswa Menyelesaikan Beban Studi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh banyak orang, oleh karena itu banyak ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori tersebut dalam praktek pembelajaran yang paling cocok dengan situasi dan kondisinya.

Pemakaian teori belajar dalam situasi formal lebih dibatasi dalam lembaga pendidikan formal di sekolah maupun perguruan tinggi. Pandangan teori tentang belajar akan menentukan bagaimana seharusnya menciptakan belajar itu sendiri, yang dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga bagi pelajar/mahasiswa dirasa perlu mengetahui faktor-faktor dimaksud. Hal ini lebih penting lagi, tidak hanya bagi mahasiswa biasa tetapi juga bagi calon-calon pendidik, pembimbing, pengajar, dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, hingga dapat diciptakan proses pembelajaran yang optimal. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling pengaruh mempengaruhi hingga dapat dicapai tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1988:2). Perubahan individu dimaksudkan di atas, akan diperoleh jika

didukung oleh berbagai faktor dalam setiap proses pembelajaran yang dijalani mahasiswa. Secara umum faktor-faktor dimaksud adalah ; (1) faktor intern, seperti : (a) faktor jasmaniah, (b) faktor psikologis dan (c) faktor kelelahan, (2) faktor ekstern, seperti : (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah/kampus, dan (c) faktor lingkungan masyarakat.

Penelitian ini diarahkan pada situasi yang lebih khusus, yaitu pada faktor sekolah/kampus dengan segala komponen yang ada. Komponen dimaksud adalah ; (1) mahasiswa, dapat dipahami karena yang harus mencapai tujuan adalah mahasiswa, untuk itu ia harus belajar, (2) dukungan sarana prasarana, yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas belajarnya, (3) Atmosfir belajar, dimaksudkan terciptanya situasi kondusif dalam proses belajar mengajar (mahasiswa dan dosen), (4) Beban belajar (sks semester), berpengaruh terhadap pembebanan waktu penyelesaian tugas ajar, (5) Administrasi serta kebijakan pimpinan jurusan, (6) metoda belajar, (7) readiness/kesiapan dan transfer materi pembelajaran, serta (8) tuntunan/ bimbingan staf pengajar dalam setiap proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar mahasiswa, diprediksi dapat dipengaruhi oleh berbagai komponen di atas. Namun untuk memperoleh gambaran yang pasti, dirasa perlu untuk diteliti. Diharapkan hasil yang diperoleh mampu mengungkap berbagai faktor dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penyelesaian beban perkuliahan. Di sisi lain hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan, baik jurusan, fakultas maupun pada tingkat universitas.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa seperti, (1) faktor intern meliputi : (a) faktor jasmaniah, (b) psikologis dan (c) kelelahan, (2) faktor ekstern, meliputi : (a) faktor keluarga, (b) sekolah/kampus, dan (c) lingkungan masyarakat. Penelitian ini akan mengungkap faktor yang lebih khusus, terutama pada faktor ekstern pada lingkup sekolah/kampus dengan segala komponen yang ada di dalamnya, seperti : (1) mahasiswa sendiri, (2) dukungan sarana prasarana, (3) atmosfir belajar, (4) beban belajar (sks semester), (5) administrasi dan kebijakan pimpinan jurusan, (6) metoda belajar, (7) readiness/kesiapan dan transfer materi pembelajaran, serta (8) tuntunan/bimbingan staf pengajar dalam setiap proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, referensi dan sebagainya, maka tidak semua komponen dari faktor-faktor di atas dapat diteliti. Untuk itu perlu dibatasi pada salah satu faktor ekstern yaitu lingkup sekolah/kampus dengan segala komponen yang ada, diantaranya ; (1) mahasiswa sendiri, (2) dukungan sarana prasarana, (3) atmosfir belajar, (4) beban belajar (sks semester), (5) administrasi dan kebijakan pimpinan jurusan, (6) metoda belajar, (7) readiness/kesiapan dan transfer materi pembelajaran, serta (8) tuntunan/bimbingan staf pengajar dalam setiap proses pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Sesuai batasan yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ketersediaan sarana prasarana cukup memadai dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Prodi Penjaskesrek) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang?
2. Apakah mahasiswa Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang telah mampu melaksanakan tugas belajar sesuai konsep pembelajaran di Perguruan Tinggi dalam rangka penyelesaian beban perkuliahan?
3. Apakah pimpinan jurusan Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang telah melakukan proses administrasi dengan kebijakan-kebijakan tertentu dalam rangka mengayomi terciptanya proses pembelajaran yang kondusif?
4. Apakah staf pengajar (dosen) telah mampu menciptakan atmosfer yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang?.
5. Apakah pengambilan beban perkuliahan mahasiswa (sks semester) memberikan peluang bagi mahasiswa Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang untuk menyelesaikannya secara baik?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus penelitian adalah memperoleh gambaran tentang :

1. Berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, dalam mengikuti perkuliahan.

2. Kesiapan mahasiswa sebagai individu dalam mengikuti perkuliahan di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Padang
3. Ketersediaan dukungan sarana prasarana pendukung perkuliahan di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Padang.
4. Kemampuan dosen dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.
5. Kesesuaian beban perkuliahan mahasiswa berdasarkan aturan yang berlaku di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Kebijakan pimpinan jurusan dalam mengayomi pelaksanaan perkuliahan di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
7. Metoda yang digunakan para staf pengajar Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dalam menghantarkan mahasiswa untuk memperoleh hasil yang baik
8. Tuntunan dan bimbingan para staf Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang terhadap mahasiswa dalam menyikapi proses perkuliahan yang dihadapi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pihak Fakultas sebagai informasi untuk menyikapi berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Jurusan/Prodi, merupakan pedoman dalam menentukan berbagai kebijakan untuk mengayomi mahasiswa dalam penyelesaian perkuliahannya.
3. Bagi staf pengajar, dalam rangka menciptakan situasi pembelajaran kondusif yang diikuti dengan menggunakan metoda yang tepat.
4. Bagi mahasiswa merupakan pedoman dalam menjalani proses perkuliahan sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku di Prodi Penjaskesrek dan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Belajar.

a. Pengertian.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Banyak pendapat tentang definisi belajar, misalnya ada yang berpendapat bahwa belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta. Sejalan dengan pendapat ini, maka sering yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta-fakta yang dapat dihafalkan. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah sama dengan latihan, sehingga hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan. Untuk banyak memperoleh kemajuan seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku. Dalam hal ini diharapkan diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya berhubungan dengan belajar. Setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Oleh karena itu untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar itu. Secara psikologis belajar merupakan

suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan dimaksud akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. (Slameto, 1987:2; Sutikno, 2009:4). Dengan demikian dapat diartikan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Perubahan itu diartikan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, bukan karena faktor keturunan atau kematangan. Perubahan yang diharapkan bersifat melekat. Proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung, namun keterjadiannya dapat ditafsirkan berdasarkan perilaku nyata yang teramati (Lutan, 2001:7).

Slameto (1987) mengemukakan ciri-ciri perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses belajar seperti : (1) perubahan yang terjadi secara sadar, ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau setidaknya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional, sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam individu langsung dan terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan diharapkan akan menyebabkan perubahan berikutnya, (3) perubahan bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar yang

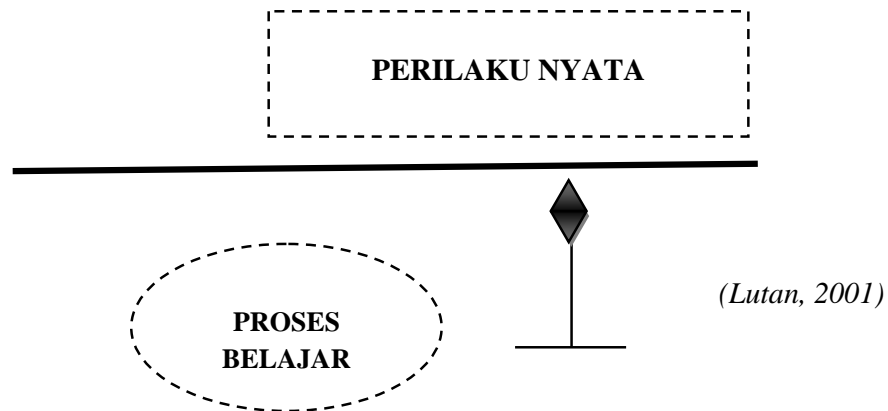
dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Selanjutnya perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri, (4) perubahan belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, menangis, bersin, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Artinya bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar akan bersifat menetap, (5) perubahan yang bertujuan dan terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Dengan demikian perbuatan belajar senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan, (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Dalam hal ini individu memperoleh perubahan setelah melalui suatu proses belajar, meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, pemahaman, cara kerja, dan kebiasaan.

b. Pembelajaran.

Tugas utama pelaksanaan pembelajaran adalah membantu peserta didik untuk menjalani proses pertumbuhan, perkembangan yang berkenaan dengan keterampilan fisik maupun aspek sikap dan pengetahuannya. Untuk

melengkapai uraian tentang hakikat pembelajaran, setidaknya ada 3 (tiga) istilah yang perlu dipahami seperti ; pembelajaran, belajar dan pedagogi.

Pembelajaran merupakan prilaku profesional yang ditampilkan dalam melaksanakan tugas ajar (Lutan, 2001). Hal ini mencakup beberapa aspek penting, mulai dari menyusun perencanaan, menjelaskan, penggunaan metoda mengajar, mengelola proses hingga memberikan umpanbalik pada peserta didik. Bagian tugas tersebut diharapkan tertuju pada satu tujuan yaitu tujuan pembelajaran yang disadari benar maknanya dan kemungkinan pencapaiannya. Semua tugas dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menuju perubahan yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kesemuanya harus terangkum dalam penguasaan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dan ditingkatkan. Selanjutnya **Belajar** adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, bukan karena pengaruh faktor keturunan atau kematangan. Perubahan yang diharapkan bersifat melekat atau permanen. Proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung, namun keterjadiannya hanya dapat ditafsirkan berdasarkan prilaku nyata yang dapat teramati, (Lutan, 2001). Dengan demikian perubahan perilaku itu tidak seluruhnya sebagai akibat dari belajar, tapi banyak juga terjadi akibat seseorang memuat kesalahan



Pedagogi adalah keterampilan untuk mengelola suatu lingkungan yang memungkinkan peserta didik memperoleh sesuatu, yaitu perubahan perilaku yang diharapkan dari hasil belajar, (Lutan, 2000). Paedagogi membentuk mata rantai antara perlakuan guru dan perubahan perilaku peserta didik. Perilaku guru dan hasil belajar merupakan indikator utama dari pembelajaran yang sukses. Dengan demikian ciri pembelajaran yang efektif dapat dirangkum sebagai berikut ; (1) guru peduli terhadap peserta didik agar benar-benar belajar, (2) guru memahami dan menguasai materi yang diajarkannya dan bagaimana mengajarkan materi itu, (3) guru bertanggung jawab untuk mengelola dan memantau proses pembelajaran, (4) guru berfikir secara sistematis mengenai praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman.

c. Ukuran Keberhasilan Proses Pembelajaran.

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ; (1) adanya rumusan tujuan pembelajaran yang mengandung harapan tentang perubahan perilaku. Tujuan merupakan titik awal dari keseluruhan

proses, (2) materi dan substansi pengajaran. Materi ini berisi tugas-tugas pembelajaran, aktivitas yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh peserta didik. Melalui pengalaman itu diharapkan terjadi perubahan, (3) ada metoda dan strategi yang diselaraskan dengan materi. Melalui metoda dan strategi, materi disajikan dan peserta didik dihantarkan untuk mengalami perubahan, (4) adanya evaluasi, bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak perubahan yang terjadi pada peserta didik.

Perubahan itu sungguh rumit, karena yang diharapkan bukan saja segi keterampilan, namun termasuk penguasaan pengetahuan, penalaran, sikap dan mental. Tidak ada cara yang dapat menggantikan proses untuk mencapai perubahan tingkah laku, kecuali peserta didik mengalami dan melaksanakan sendiri tugas-tugas ajar. Melalui pengalaman belajar anak memperoleh kesempatan berfikir dan membuat keputusan. Ia sendirilah yang merasakan secara fisik, pengalaman yang melibatkan jasmani dan rohani. Perkembangan pembelajaran diperoleh bila jumlah waktu yang dicurahkan dalam melaksanakan tugas semakin banyak. Secara ringkas, pertanda yang dapat dipakai untuk menilai keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut ; (1) jumlah waktu aktif melaksanakan tugas semakin banyak, (2) waktu menunggu giliran relatif sedikit, sehingga semua peserta didik aktif, (3) proses belajar melibatkan partisipasi semua peserta didik, dan (4) guru terlibat langsung dalam proses.

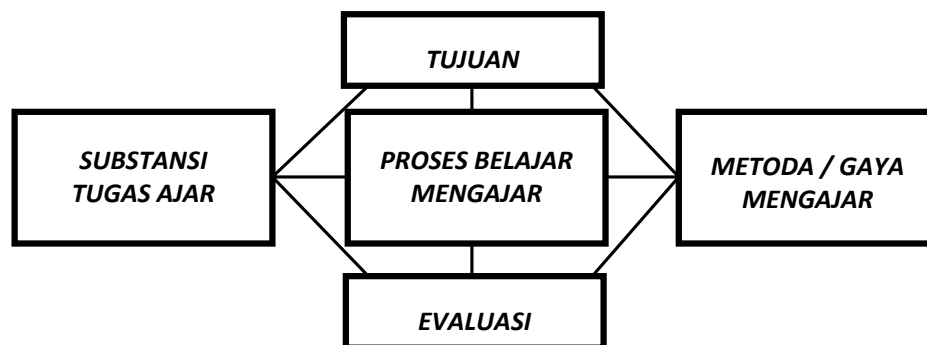
d. Pengelolaan Pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan. Pengajar yang menelantarkan kelasnya dan membiarkan peserta didik aktif sendiri tanpa bimbingan adalah guru yang melalaikan segi pengelolaan. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran akan tertuju pada tiga aspek yaitu ; (1) pengelolaan iklim belajar, menyangkut suasana yang dibangkitkan oleh interaksi guru peserta didik, nuansanya dapat berupa perilaku yang saling mendukung, sikap yang hangat dan mengayomi. Hal ini dipengaruhi oleh kepemimpinan guru, apakah guru bersikap tegas, galak, suka mengungkapkan kata-kata yang mengancam peserta didik atau suka memarahi peserta didik. Oleh karena itu iklim belajar yang baik ditandai oleh dua perilaku, yaitu (a) tegas dan jelas, (b) hangat, siap membantu peserta didik, (2) pengelolaan perilaku peserta didik dapat berupa kontrol yang ketat dan keras dan dapat juga dengan cara yang longgar terkait dengan aturan rutin maupun bersifat seketika sesuai situasi. Contoh apa yang dapat diperbuat oleh guru, jika peserta didiknya tidak dapat memusatkan perhatiannya pada tugas ajar. Kondisi ini tergantung pada pola manajemen guru, apakah guru memberlakukan prosedur ketat, memberikan perlakuan khas untuk memperbaiki kondisi tersebut, seperti melalui penerapan disiplin, (3) pengelolaan tugas ajar, hal ini jauh berbeda dengan ke dua aspek di atas, meskipun ada kaitannya. Pengelolaan tugas ajar berkenaan dengan proses pemilihan materi dan pengemasannya, kemudian bagaimana penyajiannya. Keseluruhan proses

yang rumit dapat disederhanakan. Dengan demikian guru dapat mengenal beberapa aspek penting bagi kelangsungan pembelajaran yang berhasil.

e. Merumuskan Tujuan Pembelajaran.

Perencanaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan dasar dalam mengembangkan pembelajaran secara kreatif, karena itu pengajar dihadapkan dengan tugas untuk memadu beberapa unsur penting dalam pembelajaran. Contoh pada suatu saat guru harus dapat menentukan penerapan metoda, penggunaan alat, pengalokasian waktu dan penataan formasi para peserta didik. Keputusan ini bertujuan agar peserta didik memperoleh giliran dan kesempatan yang banyak untuk bergerak dan melaksanakan tugas ajar. Di samping perencanaan, salah satu faktor penting dalam pembelajaran yang sukses adalah perumusan tujuan pembelajaran. Salah satu prinsip dalam merumuskan tujuan adalah partisipasi peserta didik secara penuh dan merata, karena itu guru harus memperhatikan kepentingan setiap peserta didik dengan memperhatikan perbedaan kemampuan.



Kaitan antara tujuan, materi, metoda dan evaluasi

Berdasarkan prinsip di atas, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran, semua peserta didik tanpa kecuali harus aktif mengalami sendiri tugas-tugas ajar. Guru berfungsi mengembangkan rencana tugas ajar itu. Tolok ukur pembelajaran yang paling mudah diamati ialah jumlah curahan waktu dalam setiap proses yang dilakukan, tolok ukur ini juga dapat dipakai untuk menilai suasana pembelajaran. Semakin tinggi curahan waktu, semakin tinggi keberhasilan pembelajaran itu. Berkenaan dengan perumusan tujuan pembelajaran, Lutan (2001) mengemukakan beberapa syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: (1) tujuan dijabarkan dalam ungkapan perilaku yang dapat diamati. Apa yang dimaksud dapat diamati, contoh perubahan yang bersifat fisik sangat mudah diamati, Misalnya: perubahan sikap, pengamatan tertuju pada pertanda yang tampak. Jika sebelumnya anak sering bolos dalam pembelajaran, kemudian selalu hadir, gembira, perubahan tersebut dapat ditafsirkan adanya perubahan sikap positif yang teramati, (2) berdasarkan tujuan dapat dijabarkan dengan jelas, apa isi tugas yang akan dipelajari oleh peserta didik. Dengan demikian baik guru maupun peserta didik tidak akan menduga-duga tentang apa yang akan dilaksanakan, (3) rumusan tujuan itu memungkinkan untuk diukur dan dievaluasi. Maksudnya, berdasarkan rumusan tujuan itu guru atau peserta didik dapat mengetahui bahwa tujuan telah tercapai atau belum. Bila rumusan itu kabur maka sukar untuk mengetahui apakah telah terjadi perubahan

pada anak atau tidak. Prinsip pencapaian tujuan berupa penguasaan hingga 80% sudah dianggap memuaskan untuk peserta.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangat banyak jenisnya, namun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Intern berarti faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Slameto (1988) mengemukakan bahwa faktor intern dan ekstern dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Faktor intern, faktor ini dapat dikategori atas tiga bagian seperti (a) faktor jasmaniah, di dalamnya mencakup semua keadaan jasmani yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, atau ada gangguan-gangguan lainnya, (b) faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang mempengaruhi belajar secara psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan dan kematangan, (c) faktor kelelahan, dalam hal ini ada dua jenis kelelahan yang sulit untuk dibedakan, tapi melalui ciri-ciri yang ditampilkan peserta didik dapat diamati, apakah kelelahan bersifat jasmani atau rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan ini terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, hingga darah

kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan ini dapat terjadi akibat berfikir secara terus menerus terhadap masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

- 2) Faktor ekstern. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu ; (a) keluarga, peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan keluarganya, dalam hal cara orang tua mendidik, realisasi hubungan antar keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, (b) faktor sekolah/kampus, dalam hal ini sekolah/kampus memberikan andil besar dan mempengaruhi belajar peserta didik. Hal ini mencakup metoda mengajar dan belajar, kurikulum, realisasi proses, disiplin sekolah, waktu, standar pelajar, keadaan gedung, dan tugas rumah yang diberikan pada peserta didik, (c) faktor masyarakat. Masyarakat merupakan salah satu bagian yang dapat mempengaruhi belajar. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik di lingkungan masyarakat seperti kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Berbagai bentuk kegiatan masyarakat dapat berpengaruh secara positif maupun negatif.

g. Metoda Mengajar

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan harus dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini dikatakan tercapai bila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya secara tepat dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar diri peserta didik adalah pendidik (guru) profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metoda-metoda yang tepat dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi ajar sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.

Metoda mengajar merupakan cara/siasat untuk menggiatkan partisipasi peserta didik melaksanakan tugas ajar (Sutikno, 2009). Hal ini dikaitkan dengan upaya untuk mengelola lingkungan dan *atmosfir* pengajaran untuk tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif peserta didik yang dipandang sebagai indikator untuk menilai efektivitas pembelajaran. Tidak semua pendidik (guru) dapat menjalankan metoda yang sama dengan kualitas yang sama. Oleh karena itu metoda merupakan hasil dari kematangan guru terhadap dirinya sendiri. Metoda yang tepat adalah mampu mencerdaskan diri pendidik sehingga selalu terjadi proses kreativitas yang dapat menstimulasi peserta didik (Sutikno, 2009:88). Namun perlu diingat bahwa tidak semua metoda bisa dikategorikan sebagai metoda yang baik, sebaliknya tidak pula semua metoda dikatakan jelek.

Kebaikan suatu metoda terletak pada ketepatan memilih/sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Artinya bahwa beberapa metoda dapat diterapkan sesuai keadaan berdasarkan keputusan pengajar sendiri. Pembuatan keputusan tentang penggunaan metoda mengajar sangatlah penting. Hal ini, tergantung situasi, karena itu ada kesan seolah-olah perencanaan sebuah metoda itu tidak penting, namun dalam kenyataannya tidak demikian.

Perencanaan metoda mengajar dan isi pengajaran sama pentingnya. Bila metoda mengajar tidak direncanakan, maka guru akan menghadapi kesukaran untuk menyampaikan materi. Pembuatan keputusan pada waktu sebelum pengajaran dimulai mencakup beberapa hal yaitu metoda mengajar, alat yang digunakan, pengisian waktu pengajaran, dan pengaturan beberapa formasi sesuai dengan kebutuhan. Dalam kenyataannya guru yang cakap tidak menggunakan hanya satu metoda mengajar saja. Beberapa metoda mengajar dapat diterapkan selama satu jam pelajaran. Tentu saja, harus dipahami faktor apa yang dipakai sebagai dasar membuat keputusan tentang metoda yang akan digunakan. Mengapa perlu digunakan beberapa metoda? alasannya adalah ; (1) mendorong terciptanya suasana belajar yang mengajarkan peserta didik untuk belajar, (2) agar guru dan peserta didik sama-sama termotivasi dan giat melaksanakan tugas masing-masing. Tidak ada satu metoda mengajarpun yang dianggap paling berhasil, sebab tergantung pada situasi. Metoda mengajar itu sekali waktu lebih ditekankan pada peranan guru sebagai

pusat pengajaran dan sekali waktu berpusat pada peserta didik. Jadi, ia bergerak dalam sebuah garis berkesinambungan.

Terdapat beberapa ciri dari sebuah metoda yang dianggap baik, seperti: (1) berpadunya metoda dari segi tujuan, (2) memiliki daya sesuai dengan watak peserta didik dan materi, (3) dapat menghantarkan peserta didik pada kemampuan praktis, (4) dapat mengembangkan materi, (5) memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk menyatakan pendapatnya, dan (6) mampu menempatkan pendidik dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran (Sutikno, 2009:89).

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metoda yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah, dan kondisi peserta didik kurang kreatif karena penentuan metoda yang kurang sesuai dengan sifat bahan maupun tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan metoda dalam setiap pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi harus melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Jika penggunaan metoda tidak sesuai dengan rumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pencapaian rumusan tujuan tersebut. Metoda diharapkan dan menjadi variabel *dependent* yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan, karena itu efektifitas penggunaan metoda dapat terjadi bila ada kesesuaian dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam setisap satuan pembelajaran.

2. Manajemen/Kepemimpinan Jurusan.

a. Pengertian dan Batasan Manajemen

Proses modernisasi yang berjalan terus menerus seiring dengan proses perubahan memberikan dampak (*impact*) teknologi yang canggih (*sophisticated*) sesuai tuntutan zaman dan peradabannya. Transisi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri tidak selamanya memberikan perubahan yang positif bagi anggota masyarakat. Seringkali dampak kejayaan era industri membawa sikap hidup manusia dihadapkan pada berbagai macam komplik, baik yang berskala rumit maupun sederhana. Problema tersebut tidak mampu lagi ditelusuri dengan keterampilan ilmiah dan teknikal saja. Problema yang dipandang kompleks bukanlah problema yang berhubungan dengan benda-benda yang berwujud, akan tetapi dunia yang dinamis dan kompleks. Elton Mayo dalam Siswanto (1990) berpendapat ketidak stabilan masyarakat berada diantara pengembangan teknikal dan keterampilan sosial yang semrawut. Berbagai cara perlu ditempuh guna menjembatani ketidak stabilan tersebut, seperti dapat ditelusuri melalui pengembangan pengetahuan sukses (*successful sciences*) maupun menelusuri pada ilmu pengetahuan yang tidak sukses (*unsuccessful sciences*). Hal ini tidak mengherankan, karena dalam ilmu pengetahuan yang sukses sudah terdapat teori dan praktek yang tersedia. Implikasinya adalah ilmu pengetahuan tersebut tidak mengalami kesulitan, karena ilmu pengetahuan

dimaksud berupa pengalaman langsung dalam praktek di lapangan maupun laboratorium.

Lahirnya konsep manajemen di tengah-tengah gemuruh derap perubahan juga dimaksudkan untuk mengantisipasi ketidak stabilan di atas. Walaupun pada realisasinya pelaksanaan konsep tersebut sedikit terlambat ketimbang perubahan yang terjadi dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat. Istilah manajemen dapat diartikan dengan berbagai arti, seperti pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan dan sebagainya (Siswanto, 1990). Masing-masing pihak dalam memberikan arti sangat diwarnai dengan keberadaan mereka, di tempat mana mereka berpijak dan berperilaku sehingga menghasil makna tersendiri dari istilah tersebut.

John D. Millet dalam Siswanto (1990) membatasi manajemen sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok-kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada konsep ini bahwa manajemen merupakan suatu proses serangkaian aktivitas satu sama lainnya saling bersusulan, seperti (1) proses pengarahan (*directing of process*) yaitu rangkaian aktivitas dalam rangka memberikan petunjuk atau instruksi dari atasan kepada bawahan atau pada orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok formal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (2) proses pemberian fasilitas (*facilitating the work of process*) yaitu rangkaian aktivitas dalam rangka memberikan sarana dan

prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Selanjutnya, Sanusi dalam Siswanto (1990) memberikan batasan bahwa manajemen adalah suatu sistem perilaku manusia yang kooperatif dipimpin secara teratur melalui usaha terus-menerus dan merupakan tindakan yang rasional. Dalam hal ini Sanusi lebih menekankan bahwa manajemen merupakan suatu sistem perilaku, yaitu suatu susunan secara teratur dari berbagai aktivitas manusia yang saling bergantung, prosedur-prosedur yang berhubungan, saling melengkapi dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari suatu aktivitas organisasi. Pendapat di atas, didukung oleh Paul Hersay & Kenneth H. Blanchard dalam Siswanto (1990) yang memberikan batasan bahwa manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi ini lebih menekankan bahwa manajemen tidaklah dimaksudkan hanya untuk satu jenis organisasi saja, tetapi dapat diaplikasikan pada berbagai jenis organisasi dalam merealisasikan tujuan yang hendak dicapai.

Mengacu pada beberapa batasan di atas dan terlepas dari sudut mana para ahli memberikan batasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu dalam merencanakan, mengorganisasikan, memberikan arah, pemotivasian, dan pengendalian orang maupun mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penetapan tujuan adalah perwujudan aktivitas yang spesifik dalam rangka mencari kebenaran. Sementara kebijakan yang dijalankan

untuk tujuan dimaksud, merupakan pernyataan dan ketentuan yang menuntun dan menyalurkan pemikiran menjadi pengambil keputusan serta memberikan arah terhadap keputusan tersebut untuk dilaksanakan. Hal ini berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai dan yang melibatkan berbagai elemen terkait di dalamnya.

b. Kepemimpinan.

Seringkali tidak disadari oleh setiap orang bahwa keberhasilan *Henry Ford* dalam menemukan mobil pertama dunia sekaligus sebagai pemimpin industri raksasanya, bukan karena kemahirannya untuk mengaplikasikan segudang konsep yang dimilikinya. Pada hal dibalik dirinya, dia sebenarnya mempunyai potensi yang telah dikembangkan, sehingga membentuk suatu seni dan ilmu pimpinan. Demikian halnya para pemimpin Heroik seperti *Wasington, Napoleon, Roosevelt* dan sebagainya telah membuktikan kepada dunia bahwa ia telah membentuk dirinya menjadi seorang pemimpin dunia. Semua jadi termashur, karena keahliannya memainkan peran penting dalam membantu bangsa dan negaranya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Soeharto, Presiden ke dua Republik Indonesia yang hadir pada masa orde baru telah mampu menghantarkan bangsa Indonesia menuju tahap tinggal landas dalam rangka mewujudkan tujuan nasional yang dirumuskan oleh para pendiri republik tercinta ini. Hal ini disebabkan karena kemahirannya dalam mengaplikasikan konsep, ilmu dan seni pimpinan dalam bentuk sikap

dan perilaku. Kemampuan dan kepemimpinan (*leadership*) untuk mengarahkan merupakan faktor penting dengan efektivitas dan manajer.

Banyak ilmuwan dan ahli riset perilaku memberikan batasan tentang kepemimpinan. Ralph M. Stogdill dalam Siswanto (1990) mengemukakan bahwa “ *Managerial leadership as the process of directing and influencing the task related activities of group members*”. Kepemimpinan manajerial sebagai proses pengarahan dan mempengaruhi aktivitas yang dihubungkan dengan tugas dari para anggota kelompok. Siswanto (1990) mengemukakan bahwa terdapat tiga implikasi penting yang perlu mendapatkan perhatian tentang kepemimpinan yaitu: (1) kepemimpinan harus melibatkan orang lain atau bawahan, karena kesanggupan mereka menerima pengarahan dari manajer akan membantu menegaskan eksistensi manajer dan memungkinkan proses kepemimpinan, (2) kepemimpinan mencakup distribusi otoritas yang tidak mungkin seimbang diantara manajer dan bawahan. Manajer memiliki otoritas untuk mengarahkan beberapa aktivitas pada bawahan, yang tidak mungkin dengan cara yang sama mengarahkan aktivitas manajer, (3) di samping secara legal pemimpin harus mampu memberikan para bawahan berupa perintah atau pengarahan. Manajer juga dapat mempengaruhi bawahan dengan sifat kepemimpinannya.

Mengacu pada pencapaian produktivitas kerja yang maksimum kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerjasama hingga

membentuk jalinan kerja yang harmonis dengan pertimbangan aspek efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Angka ketercapaian (produktivitas) sangat nisbi sifatnya. Oleh karena itu faktor subjektivitas manajer tidak bisa terlepas dari kepribadiannya, yaitu arti yang telah dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan serta kultur sosialnya. Problema utama pemimpin adalah perkembangan keahlian yang mempengaruhi para bawahan secara konstruktif untuk merealisasikan formulasi tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian pemimpin yang berusaha memperbaiki kecakapannya untuk mempengaruhi bawahan, harus paham akan dirinya sendiri. Artinya bahwa bawahan, iklim dan kondisi lingkungan kerja serta teknik komunikasi diharapkan mampu memberikan pengaruh, sehingga bawahan dengan ikhlas bekerjasama dalam merealisasikan tujuan.

Chester L. Barnard dalam Siswanto (1990) berpendapat bahwa kepemimpinan mempunyai dua aspek, yaitu: (1) Kelebihan individual dan teknik kepemimpinannya. Dalam hal ini seseorang harus mempunyai (a) kondisi fisik yang baik, (b) memiliki keterampilan yang tinggi, (c) menguasai teknologi, (d) persepsi yang tepat, (e) pengetahuan luas, dan (f) ingatan yang baik serta imajinasi yang meyakinkan akan mampu memimpin bawahan, (2) Keunggulan pribadi dalam hal (a) ketegasan, (b) keuletan, (c) kesadaran, dan (d) keberhasilan. Berbeda dengan Barnard, Hersey mengklasifikasi keahlian yang diperlukan bagi seorang pemimpin menjadi tiga tingkat yaitu: (1) Mengerti perilaku masa lampau

(*understanding past behavior*). Perilaku orang harus dapat dipahami sebaik-baiknya dengan cara memahami perilaku orang pada masa lampau, (2) Memprediksi perilaku masa depan (*Predicting future behavior*). Pada dasarnya memahami perilaku masa lampau saja tidaklah cukup, karena itu mungkin yang lebih penting adalah mampu memprediksi apakah yang dilakukan sekarang, besok, minggu depan dan seterusnya pada kondisi lingkungan yang dinamis, (3) Pengarah, perubahan, dan pengendalian perilaku (*directing, changing, and controlling behavior*). Selain dua keahlian di atas, pemimpin dituntut mampu mengembangkan keterampilan pengarah, perubahan dan pengendalian perilaku. Yang paling utama adalah bahwa pemimpin harus menerima peran sebagai pemimpin yang menerima tanggung jawab untuk mempengaruhi perilaku para bawahan.

Terlepas dari pendapat di atas, pada esensinya kualifikasi kepemimpinan yang memungkinkan untuk memainkan perannya dalam menopang kondisi yang ada adalah sebagai berikut: (1) Watak dan kepribadian yang terpuji. Agar para bawahan dan orang yang berada di sekitar lingkungan kerjanya mempercayai kepemimpinannya ia harus mempunyai watak dan kepribadian yang terpuji. Pemimpin adalah cermin bawahan, di samping ia juga sumber yang mampu mengidentifikasi dan memotivasi moral para bawahan, (2) Prakarsa yang tinggi. Pemimpin hendaknya seorang *self starter*, mempunyai inisiatif sendiri. Ia mengajukan gagasan dan bersedia menanggung resiko bersamaan dengan

adanya kesempatan untuk memperoleh keberhasilan, (3) Hasrat melayani bawahan. Pemimpin harus percaya pada bawahan. Ia mendengarkan pendapat dan berkeinginan untuk membantu bawahan menimbulkan dan mengembangkan keterampilan agar karir bawahan meningkat, (4) Sadar dan paham kondisi lingkungan. Pemimpin tidak hanya menyadari tentang apa yang sedang terjadi disekitarnya, tetapi juga harus mempunyai pengertian tentang lingkungannya, sehingga dapat mengevaluasi perbedaan kondisi lingkungan tersebut untuk kepentingan organisasi dan para bawahan, (5) Intelegensi yang tinggi. Pemimpin harus mempunyai kemampuan berfikir pada taraf yang tinggi. Ia dituntut untuk mampu menganalisis problema dengan efektif, belajar dengan cepat dan memiliki minat yang tinggi untuk mendalami dan menggali suatu ilmu pengetahuan, (6) Berorientasi ke masa depan. Ia harus memiliki intuisi, kemampuan memprediksi dan visi sehingga dapat mengetahui sejak awal tentang kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi manajemennya dan para bawahan, (7) Sikap terbuka dan lugas. Ia harus sanggup mempertimbangkan fakta-fakta dan inovasi yang baru. Lugas namun konsistensi pendiriannya. Bersedia mengganti cara kerja yang lama dengan cara kerja yang baru yang dipandang mampu memberikan nilai guna yang efisien dan efektif bagi yang dipimpinnya, (8) Widiasuara yang efektif. Pemimpin adalah penyampai berita kepada orang lain. Vertical ke bawah untuk memberikan instruksi dan horizontal kepada pihak-pihak yang mempunyai transaksi dengan pekerjaannya.

Keterampilan memainkan peran dalam hal ini sangat membantu efektivitas kerja yang dipimpinnya (Siswanto, 1990).

3. Sarana Prasarana

a. Pengertian Sarana Pendidikan

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, dan media. Mulyasa (2004) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1988) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

b. Prasarana pendidikan

Pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Bafadal (2003) mengemukakan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti: halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, dan halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

c. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya, yaitu: (1) Secara fungsi terhadap proses pembelajaran, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung, kehadirannya tidak sangat menentukan. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung, kehadirannya sangat menentukan proses pembelajaran, (2) Ditinjau dari *jenisnya*, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik, (3) Ditinjau dari sifat barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan

barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.

4. Beban Belajar (SKS) Semester.

Secara umum sistem pendidikan yang digunakan perguruan tinggi di Indonesia adalah sistem kredit semester (SKS). Yang dimaksud sistem kredit semester di sini adalah penyelenggaraan pendidikan yang menyatakan beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar, dan beban penyelenggaraan suatu mata kuliah dan program selama 16 minggu kerja dalam satuan kredit. Sistem ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) setiap mata kuliah diberi harga yang dinamakan bobot kredit, (2) bobot kredit setiap mata kuliah dapat berlainan, dan (3) bobot kredit masing-masing mata kuliah ditentukan atas dasar usaha penyelesaian tugas-tugas yang dinyatakan dalam program perkuliahan, praktikum, kerja lapangan maupun tugas lainnya.

Penetapan bobot kredit setiap mata kuliah didasarkan atas penghitungan kegiatan akademik tatap muka, kegiatan akademik terstruktur, dan kegiatan akademik mandiri. Satu satuan kredit semester (1 sks) setara dengan 50 menit kegiatan tatap muka, 60 menit kegiatan akademik terstruktur, dan 60 menit kegiatan akademik mandiri. Bobot kredit praktikum di laboratorium untuk 1 sks sebanyak 2-3 jam per minggu selama satu semester. Bobot kredit praktikum kerja lapangan dan yang sejenis untuk bobot satu sks dalam beban tugas di lapangan sebanyak 4-5 jam per minggu selama satu semester. Bobot satu sks untuk penelitian atau penyusunan tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi ada beban tugas penelitian sebanyak 3-4 jam sehari selama satu bulan yang

dianggap setara dengan 25 hari kerja. Diantara tujuan penggunaan sistem kredit semester adalah untuk: (1) memberikan kesempatan pada para mahasiswa yang cakap dan giat belajar agar dapat menyelesaikan studi dalam waktu sesingkat-singkatnya, (2) memberi kesempatan pada mahasiswa agar dapat mengambil mata kuliah yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya, (3) memberikan kemungkinan agar sistem pendidikan dengan masukan (*input*) dan keluaran (*output*) yang bervariasi dapat dilaksanakan, (4) mempermudah penyesuaian kurikulum dan waktu ke waktu dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini, (5) memberikan kemungkinan agar sistem evaluasi kemajuan belajar mahasiswa dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, (6) memungkinkan pengalihan (transfer) kredit antar jurusan, antar fakultas dalam suatu perguruan tinggi, atau antar perguruan tinggi yang sejenis.

Sistem satuan kredit semester (sks) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) kepada mahasiswa ditawarkan program pendidikan bervariasi, (2) memungkinkan mahasiswa menyusun kombinasi program yang akan diikutinya sesuai dengan minat dan bakatnya, (3) memungkinkan pindah dari suatu program ke program lainnya (tanpa kehilangan tabungan kredit semester yang pernah diperolehnya selama program akademik yang diperolehnya dahulu, relevan dengan program pendidikan yang baru). Tabungan semester yang telah diperolehnya dapat ditransfer keprogram pendidikan yang baru, (4) menggunakan sarana lebih efisien.

Dengan demikian seorang mahasiswa dapat dinyatakan lulus, bila telah menyelesaikan jumlah SKS tertentu. Misalnya program sarjana (S1) mempersyaratkan mahasiswanya untuk menyelesaikan 144-160 SKS, program D3 mempersyaratkan 110-120 SKS. Harga 1 SKS untuk kegiatan kuliah setara dengan beban studi tiap minggu selama satu semester, terdiri dari: (1) 1 jam kegiatan terjadwal (termasuk 5-10 menit istirahat), (2) 1-2 jam tugas terstruktur yang direncanakan oleh tenaga pengasuh mata kuliah bersangkutan. Misalnya, menyelesaikan pekerjaan rumah, tugas pembuatan referat, menerjemahkan suatu artikel, dan sebagainya, (3) 1-2 jam tugas mandiri, misalnya membaca buku rujukan, memperdalam materi, menyiapkan tugas, dan sebagainya. Besaran tersebut bisa berbeda untuk kegiatan belajar lainnya, seperti praktikum, seminar, kerja lapangan, penelitian, atau penulisan skripsi.

Pelaksanaan pendidikan atas dasar sistem kredit semester harus dituangkan dalam pedoman pokok tentang pembelajaran dengan tolok ukur dari masing-masing satuan yang telah ditentukan. Hal ini dimaksud agar setiap satuan mampu mendukung pelaksanaan sistem kredit semester, baik terhadap mahasiswa maupun staf pengajar. Satuan tersebut adalah: (1) semester merupakan satuan waktu terkecil yang digunakan untuk menyatakan lamanya suatu program dalam suatu jenjang pendidikan. Penyelenggaraan program pendidikan suatu jenjang lengkap dari awal sampai akhir akan dibagi ke dalam kegiatan semesteran. Artinya dalam upaya menyelesaikan satu jenjang lengkap, kegiatan belajar mahasiswa dibagi-bagi ke dalam kegiatan semesteran, sehingga tiap awal semester mahasiswa harus merencanakan dan memutuskan

tentang kegiatan belajar apa yang akan ditempuhnya pada semester itu. Satu tahun akademik terdiri dari dua semester reguler yaitu semester ganjil dan semester genap. Sesudah selesai kegiatan semester genap (Juli dan Agustus) diselenggarakan kegiatan semester non-reguler (semester pendek), (2) satuan kredit semester, merupakan satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa, dan/atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha belajar mahasiswa, dan/atau besarnya usaha belajar yang diperlukan mahasiswa untuk menyelesaikan suatu program, baik program semesteran maupun program lengkap, dan besarnya usaha penyelenggaraan pendidikan bagi tenaga pengajar, (3) beban studi dan waktu kumulatif. Beban studi semesteran adalah jumlah SKS yang ditempuh mahasiswa pada suatu semester tertentu. Beban studi kumulatif adalah jumlah SKS minimal yang harus ditempuh mahasiswa agar dapat dinyatakan telah menyelesaikan suatu program studi tertentu. Waktu studi kumulatif adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk menyelesaikan sesuatu program. Besarnya beban studi kumulatif dan waktu studi kumulatif untuk Program Diploma III sekurang- kurangnya 110 SKS (sebanyak-banyaknya 120 SKS) dan paling lama 10 semester. Sedangkan untuk Program Sarjana sekurang- kurangnya 144 SKS (sebanyak-banyaknya 160 SKS) dan paling lama 14 semester, (4) harga satuan kredit semester kegiatan kuliah. Harga satu satuan kredit semester (1 SKS) kegiatan kuliah ditetapkan setara dengan beban studi tiap minggu selama satu semester, yang terdiri dari tiga kegiatan berikut yaitu (a) 1 jam kegiatan terjadual (termasuk 5-10 menit istirahat), (2) 1-2 jam

kegiatan terstruktur, yang direncanakan oleh tenaga pengasuh mata kuliah bersangkutan, misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah, tugas pembuatan referat, menerjemahkan suatu artikel dan sebagainya, dan (c) 1-2 jam kegiatan mandiri, misalnya membaca buku rujukan, memperdalam materi, menyiapkan tugas dan sebagainya. Sementara kegiatan kuliah diatur sebagai berikut ; (a) kalau prasarana dan sarana Fakultas memungkinkan, diselenggarakan kelas paralel dengan jumlah mahasiswa tiap kelas tidak melebihi 40 orang, (b) jika bobot kuliah lebih dari 2 SKS, maka kegiatan terjadual yang diselenggarakan secara berkesinambungan sebaiknya tidak lebih dari 2 jam, setelah mahasiswa diberi istirahat 10-15 menit, kegiatan tatap muka dapat dilanjutkan lagi, dan (c) kegiatan akademik terstruktur tidak terjadual harus diarahkan oleh dosen pengasuh mata kuliah bersangkutan, (5) harga sks kegiatan praktikum dan sejenisnya. Harga satu satuan kredit semester (1 SKS) kegiatan praktikum di laboratorium dan sejenisnya ditetapkan setara dengan beban studi sekitar 3 jam kerja laboratorik terjadual, diiringi dengan: (a) 1-2 jam kegiatan terstruktur, tetapi direncanakan oleh tenaga pengajar yang bersangkutan, misalnya diskusi dan penulisan laporan tiap minggu selama satu semester, dan (2) 1-2 jam kegiatan mandiri, misalnya membaca buku rujukan, memperdalam materi, menyiapkan tugas dan sebagainya, (6) harga satuan kredit semester kerja lapangan. Harga satu satuan kredit semester (1 SKS) kerja lapangan, kerja klinik dan sejenisnya ditetapkan setara dengan beban studi sekitar 4 jam terjadual tiap minggu selama satu semester, yang diiringi dengan: (a) 1-2 jam kegiatan terstruktur yang direncanakan oleh tenaga pengajar pengasuh

mata kuliah bersangkutan, misalnya diskusi, seminar, konferensi kasus dan penulisan laporan tiap minggu selama satu semester, dan (b) 1-2 jam kegiatan mandiri, misalnya membaca buku rujukan, memperdalam materi, menyiapkan tugas dan sebagainya. Waktu yang digunakan mahasiswa untuk pergi ke dan pulang dari tempat berlangsungnya kerja lapangan atau kerja klinik tidak diperhitungkan, (7) harga sks untuk penelitian, penulisan skripsi dan sejenisnya.

Harga satu satuan kredit semester (1 SKS) kegiatan penelitian, penulisan skripsi dan sejenisnya setara dengan beban studi sekitar 4 jam terjadual tiap minggu selama satu semester, yang diiringi dengan: (a) 1-2 jam kegiatan terstruktur, yang direncanakan oleh tenaga pengajar pengasuh mata kuliah bersangkutan, misalnya diskusi, seminar, studi kepustakaan, penelitian laboratorium/lapangan, partisipasi pada sesuatu lembaga dan sebagainya, dan (b) 1-2 jam kegiatan mandiri, misalnya mencari buku/jurnal diperpustakaan lain, menyiapkan penelitian, menulis skripsi/laporan tugas akhir dan sebagainya, (8) evaluasi. Evaluasi keberhasilan usaha belajar mahasiswa dilaksanakan pada akhir semester yang meliputi penelitian terhadap: (a) ujian akhir semester, (b) ujian tengah semester, (c) ujian praktikum (kalau ada), (d) tugas-tugas lain yang ditetapkan (misalnya makalah, referat, laporan praktikum, kuis, dan sebagainya).

Bobot masing-masing ditetapkan oleh dosen pengasuh mata kuliah. Hasil tiap penilaian di atas berupa skor mentah yang menunjukkan prosentase jumlah yang benar dari skor ideal (atau nilai tertentu dari nilai ideal tugas yang diberikan) dan masing-masing dengan kisaran 0-100%. Skor akhir

seluruh penilaian diperoleh dari jumlah skor tiap penilaian setelah disesuaikan dengan bobotnya masing-masing. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai evaluasi untuk menetapkan huruf mutu yang menunjukkan prestasi mahasiswa dalam suatu mata kuliah yang ditempuh. Huruf mutu tersebut digunakan untuk menentukan indeks prestasi (IP) dan indeks prestasi kumulatif (IPK).

Basuki (2009) mengemukakan bahwa satuan kredit semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa, besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi perguruan tinggi, khususnya bagi tenaga pengajar. Kegiatan satu SKS adalah usaha akademik selama 3 jam/minggu untuk satu semester yang terdiri atas kegiatan tatap muka, terstruktur dan mandiri. Sementara perkuliahan merupakan beban studi atau SKS yaitu beban kegiatan, meliputi keseluruhan 3 macam kegiatan tiap minggu yaitu :

1. Untuk mahasiswa

Lima puluh (50) menit acara tatap muka terjadwal dengan tenaga pengajar, 60 menit acara kegiatan akademik terstruktur yaitu kegiatan studi yang tidak terjadwal tetapi direncanakan dan dipantau oleh tenaga pengajar (misalnya dalam bentuk pekerjaan rumah atau mengerjakan soal-soal), dan 60 menit acara kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa secara mandiri untuk mendalami, mempersiapkan atau tujuan lain dari suatu tugas akademik

(misalnya dalam bentuk membaca buku referensi), dan dipantau oleh tenaga pengajar/PA.

2. Untuk tenaga pengajar

Lima puluh (50) menit acara tatap muka terjadwal dengan mahasiswa, 60 menit acara perencanaan dan penilaian kegiatan akademik terstruktur, dan 60 menit pengembangan materi kuliah, dengan pelaksanaan sebagai berikut: (a) mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya sesuai dengan rencana studinya secara tertib berdasarkan ketentuan yang berlaku, (b) matakuliah yang ditempuh harus sudah tertulis dalam kartu rencana studi (KRS) yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing (PA), (c) KRS yang telah disetujui PA dapat diubah dan dibatalkan. Mahasiswa yang akan mengubah rencana studinya diberi kesempatan dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) minggu setelah perkuliahan berlangsung sebagaimana tercantum dalam kalender akademik, (d) mahasiswa diperbolehkan menempuh/mengikuti ujian akhir bila telah mengikuti acara perkuliahan sekurang-kurangnya 75% dari semua kegiatan perkuliahan terjadwal, (e) mahasiswa yang pernah menempuh matakuliah prasyarat dapat mengambil matakuliah lanjutannya, (f) dosen pengampu suatu mata kuliah diperbolehkan melaksanakan ujian jika telah melaksanakan kegiatan perkuliahan sekurang-kurangnya 80% dari semua kegiatan terjadwal, (g) dosen pengampu suatu matakuliah harus sudah mengumpulkan nilai akhir matakuliah yang diampunya seminggu setelah pelaksanaan ujian matakuliah tersebut (agar evaluasi semesteran tidak

terhambat), (h) mahasiswa yang memperoleh nilai D matakuliah prasyarat tidak dapat menempuh matakuliah lanjutan.

3. Penasehat Akademis.

Tugas penasehat akademis adalah: (1) mengarahkan mahasiswa dalam menyusun rencana studi, (2) membicarakan dengan mahasiswa masalah-masalah yang berhubungan dengan studi, (3) memberikan pertimbangan kepada mahasiswa tentang jumlah SKS yang diambil pada semester berikutnya, (4) mengikuti perkembangan studi mahasiswa yang ia bimbing serta memberikan nasehat-nasehat yang dianggap perlu, (5) merencanakan pengambilan matakuliah satu semester/satu jenjang, (6) membantu mahasiswa mengembangkan sikap-sikap kebiasaan belajar yang baik. Penasehat akademis berperan didalam mempertemukan ketentuan yang ada, tujuan yang akan dicapai, keadaan mahasiswa, (7) mengarahkan mahasiswa/bimbingan dalam pengisian KRS, (8) pembatalan/penggantian mata kuliah (dalam 2 minggu), (9) pembatalan sama sekali, (10) mengadakan pertemuan-pertemuan/konsultasi setiap bulan untuk usaha pencegahan, usaha pengarahan, dan (11) membina pelaksanaan kegiatan kokurikuler.

5. Sekilas tentang Dosen/Pengajar atau Guru.

Pengajar/dosen ataupun guru adalah suatu profesi. Sebagai pendidik profesional, pengajar/dosen bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Sukmadinata (2007) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan

tugas, guru dituntut untuk memiliki kematangan, kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Minimal ada tiga ciri kedewasaan seorang guru yaitu: (1) orang yang telah dewasa, telah memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan/ pedoman hidupnya, (2) adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif, dan (3) adalah orang yang telah biasa bertanggung jawab atas perbuatannya.

Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif karena fungsinya di sekolah sebagai bapak ke dua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Ki Hajar Dewantara telah menggariskan pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran dengan ungkapan: (1) *ing ngarsa sung tulado*, berarti didepan memberi teladan, menekankan pentingnya *modeling* atau keteladanan yang merupakan cara paling ampuh dalam merubah perilaku inovasi seseorang, (2) *ing madya mangun karsa*, berarti ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa. Azas ini memperkuat peran dan fungsi guru sebagai mitra setara dan fasilitator yang mampu menciptakan peluang, dan (3) *tut wuri handayani*, berarti dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Hal ini mempunyai makna yang kuat tentang peran dan fungsi guru.

Saat ini dalam kurun modernisasi teknologi para pengajar (guru) diharapkan mampu berkembang sesuai dengan fungsinya, yaitu mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Bagaimanapun baiknya kurikulum, manajemen dan sarana

prasarana, jika tidak diimbangi dengan kualitas pengajar yang baik, tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu peningkatan mutu tenaga pengajar adalah unsur penting bagi pembaharuan dunia pendidikan. Dengan demikian jelas bahwa pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sutikno (2009) menyatakan bahwa peningkatan mutu guru setidaknya terfokus pada dua hal yaitu: (1) peningkatan martabat guru secara sosial, budaya dan ekonomi, (2) peningkatan profesionalisme melalui program yang terintegrasi, holistik sesuai dengan hasil pemetaan mutu guru yang jelas dan penguasaan terhadap teknologi informasi serta metode mutakhir. Dengan demikian, penempatan guru sebagai tenaga profesional diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas yang berimplikasi secara langsung pada perbaikan kualitas pembelajaran.

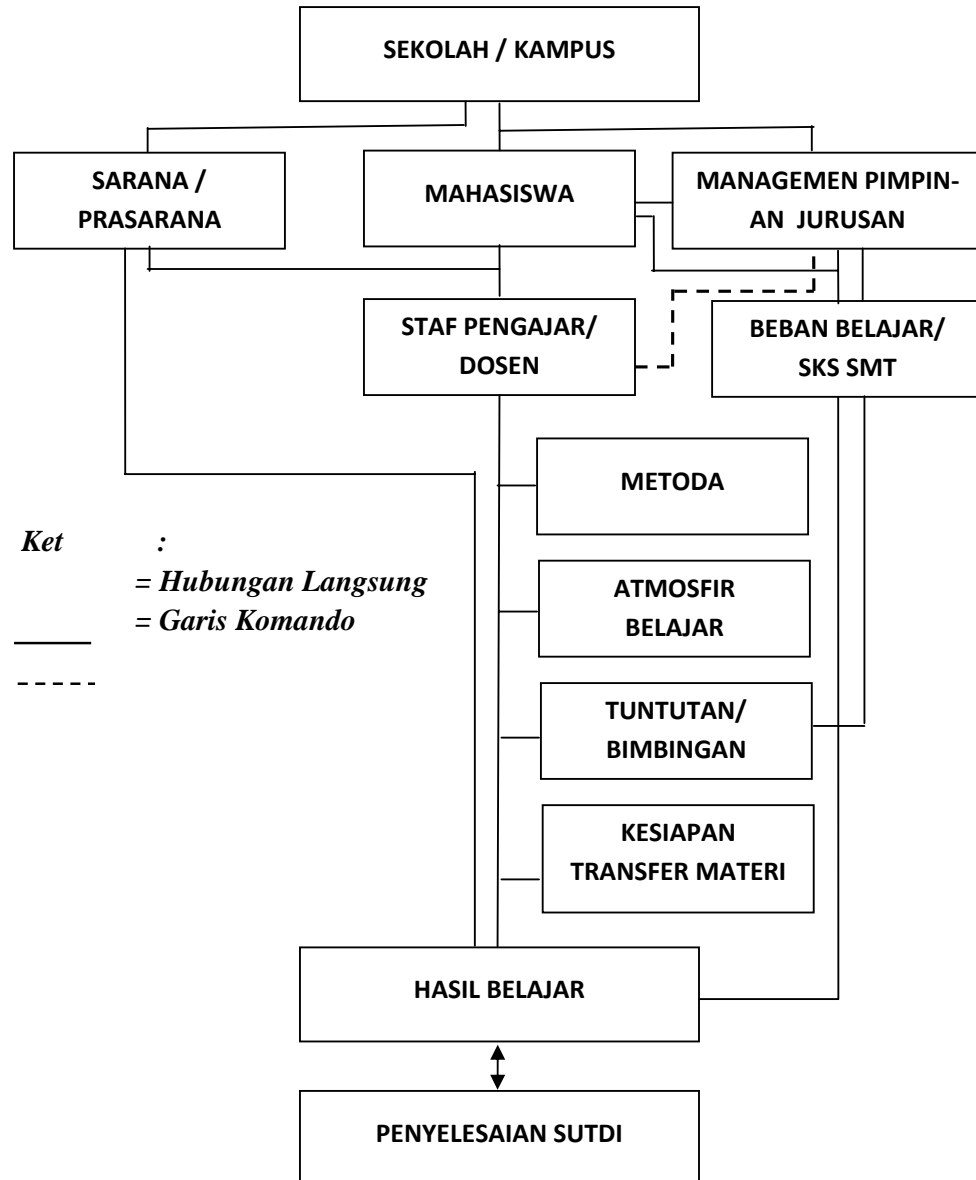
Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi. Di sisi lain perilaku profesional merupakan wujud dari kemampuan seseorang. Artinya bahwa orang yang memiliki kemampuan adalah benar-benar orang yang mempunyai keahlian dibidangnya dan dikenal dengan profesional.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan dari

suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu para pengajar/guru dituntut untuk menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang antara lain: (1) kemampuan menguasai bahan ajar, (2) kemampuan mengelola kelas, (3) kemampuan menggunakan metoda, media, dan sumber belajar lainnya, dan (4) kemampuan melakukan penilaian, baik proses maupun hasil (Sutikno, 2009).

Kemampuan guru di atas, hendaknya berdaya guna dalam upaya mencapai prinsip belajar yang telah dicanangkan UNESCO yaitu (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. Selanjutnya Supriadi (2005) memaparkan bahwa untuk menjadi profesional guru dituntut untuk memiliki lima hal yaitu: (1) komitmen pada peserta didik dengan proses belajarnya, berarti komitmen tertinggi adalah kepentingan tugasnya, (2) menguasai secara mendalam materi pengajaran serta cara membelajarkannya, (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar melalui teknik evaluasi, dimulai dari cara pengamatan perilaku sampai tes hasil belajar, (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Artinya harus selalu ada waktu untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukan, bisa belajar dari pengalaman, tahu mana yang benar dan yang salah serta baik dan buruk sebagai dampak proses pembelajaran yang disajikan, (5) guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

B. Kerangka Konseptual.



Bagan kerangka konseptual penelitian

Penjelasan:

Secara umum keterjadian proses yang ditempuh dalam pembelajaran ditentukan oleh interaksi proses belajar dan mengajar. Belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan. Di lain pihak, mengajar merupakan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar (*teaching is the guidance of learning*). Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan, dan pandangan, Dalam hal ini baik peserta didik maupun pengajar harus mengerti bahan yang akan dibicarakan dan diimplementasikan dalam sebuah kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran (Rooijackers, 1993). Kedua konsep di atas memiliki keterkaitan yang erat, Oleh karena itu perubahan individu akan diperoleh jika didukung oleh berbagai faktor dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal lebih khusus, belajar itu dipengaruhi faktor sekolah/kampus dengan segala komponen yang ada, seperti: (1) mahasiswa, (2) dukungan sarana prasarana, (3) atmosfir belajar, (4) beban belajar/sks semester, (5) administrasi serta kebijakan pimpinan jurusan, (6) metoda belajar, (7) *readines*/kesiapan dan transfer materi pembelajaran, serta (8) tuntunan/ bimbingan staf pengajar dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, rendahnya hasil belajar mahasiswa dapat diprediksi dipengaruhi oleh berbagai komponen di atas.

C. Pertanyaan Penelitian.

Sesuai kerangka konsep di atas maka penelitian ini mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah persentase ketersediaan sarana prasarana dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan perkuliahan di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang?

2. Seberapa besarkah persentase mahasiswa Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang telah mampu melaksanakan tugas belajarnya sesuai konsep pembelajaran di perguruan tinggi?
3. Seberapa besarkah persentase pimpinan jurusan telah melakukan proses administrasi dengan kebijakan-kebijakan tertentu dalam rangka mengayomi terciptanya proses pembelajaran yang kondusif?
4. Seberapa besarkah persentase kesiapan staf pengajar dalam melakukan transfer materi pembelajaran cukup memadai untuk menunjang perkuliahan bagi mahasiswa Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang?
5. Seberapa besarkah persentase kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban perkuliahan di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang?

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah deskriptif.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang pada semester ganjil Juli-Desember tahun akademik 2012.

C. Populasi dan Teknik Sampling.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi tahun Akademik 2009-2011 yang berjumlah 1933 orang. Penarikan sampel digunakan teknik *proportional stratified random sampling* (penarikan sampel berstrata) dengan perhitungan: (1) persentase perbandingan jumlah strata populasi dengan total populasi, (2) perkalian persentase strata populasi dengan populasi setiap strata, (3) berdasarkan perkalian point 2, diperoleh jumlah populasi masing-masing strata. Karena total populasi masing-masing strata tergolong pada sampel besar, maka penarikan sampel dilanjutkan dengan menggunakan teknik *purposive random sampling* sebesar 25% dari jumlah sampel perstrata. Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Populasi dan Hasil Penarikan Sampel

Tahun Masuk	Σ Populasi	% Proforsi Sampel berstrata	Σ Sampel / Strata	Σ Sampel
2009	533	28	147	37
2010	678	35	238	59
2011	722	37	270	67
Total	1933	100	654	164

Sumber: BAK-UNP c/q: Prodi Penjaskesrek FIK-UNP

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi:

1. Mahasiswa
2. Sarana prasarana
3. Staf pengajar meliputi (a) metoda, (b) atmosfir perkuliahan, (c) tuntutan /bimbingan, dan (d) kesiapan transfer materi
4. Administrasi Pimpinan Jurusan
5. Beban belajar (SKS) semester

E. Instrumentasi.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan melalui penyebaran angket dengan skala Likert pada responden yang telah ditetapkan. Instrumen disusun berdasarkan variabel dan kajian teori yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh kesahihan pengukuran dilakukan uji validitas instrument menggunakan uji terpakai dengan persyaratan minimal 80% dari item pernyataan dinyatakan valid.

F. Teknik Analisis Data.

Data penelitian diolah dengan statistik deskriptif melalui tabulasi frekuensi dengan formula sebagai berikut: Syah (2010)

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Ket :
P = Porsentase yang dicari
F = Frekuensi
N = Sampel

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Uji Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian ini menggunakan uji coba terpakai, yaitu langsung diberikan pada sampel yang telah ditetapkan dengan mengikuti ketentuan bahwa setiap indikator variabel yang dituangkan dalam bentuk pernyataan diwajibkan lolos 80% memenuhi persyaratan uji validitas (Arikunto, 1986). Berdasarkan analisis yang dilakukan dari 129 (seratus dua puluh sembilan) item pernyataan yang mewakili setiap indikator, telah terbukti sebanyak 111 butir (86.05%) memenuhi persyaratan uji validitas. Artinya, item pernyataan dimaksud dapat digunakan langsung sebagai instrumentasi pada responden yang telah ditetapkan.

1. Validitas Butir Instrumen.

Validitas instrumen dihitung dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment*, dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap butir instrumen dengan skor total setiap subjek (Arikunto, 1986:135). Hasil perhitungan uji validitas dari 164 sampel, diperoleh harga korelasi butir-butir pernyataan yang memenuhi persyaratan untuk dianalisis sebagai data penelitian adalah pernyataan yang mempunyai korelasi (r) > 0.148 pada taraf signifikansi α 0.05, sedangkan pernyataan yang mempunyai korelasi < 0.148, tidak digunakan/dipakai dalam analisis data penelitian (Hadi, 1986:360). Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh butir pernyataan yang dapat digunakan sebanyak 111 butir, sedangkan butir pernyataan yang dibuang ($r < 0.148$) sebanyak 18 butir karena butir dimaksud

dianggap tidak memenuhi persyaratan. Hasil perhitungan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat pada lampiran 1 halaman

2. Reliabelitas Instrumen Penelitian.

Uji reliabelitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda belah dua (*split-half method*) dengan asumsi bahwa butir pernyataan genap maupun ganjil adalah homogen dan mengukur hal yang sama (Arikunto, 1986). Untuk menghitung tingkat reliabelitas digunakan formulasi korelasi *Product Moment*. Butir-butir pernyataan dibagi menjadi dua belahan. Belahan pertama bernomor ganjil dan belahan ke dua bernomor genap. Skor masing-masing pernyataan dijumlahkan dan selanjutnya dikorelasikan antara ke dua belahan tersebut. Hasil ini baru mengetahui reliabilitas setengah test, kemudian dilanjutkan dengan *Spearman Brown* sehingga diperoleh korelasi yang menyatakan tingkat reliabelitas suatu test. Hasil perhitungan disajikan pada lampiran 2 halaman

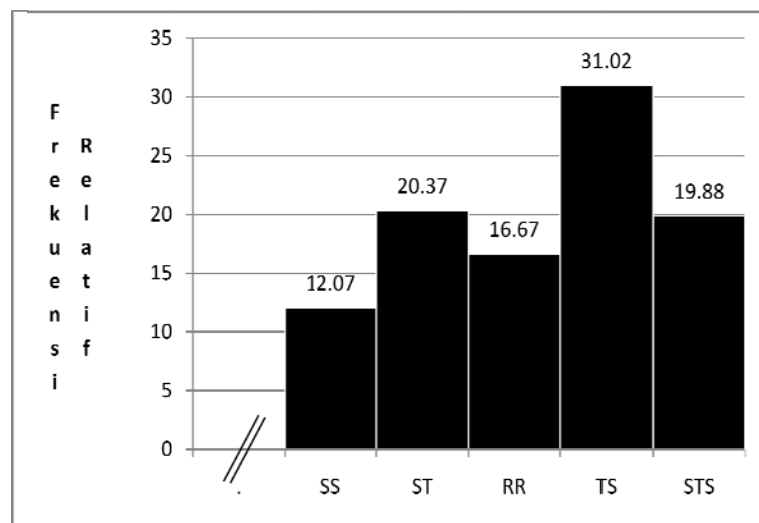
A. Jawaban Pertanyaan Penelitian.

1. Seberapa besarkah persentase ketersediaan sarana prasarana dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan perkuliahan di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang?

Analisis 15 item pernyataan yang mewakili indikator sarana prasarana, diperoleh penyebaran jawaban adalah (1) sangat setuju (12.07%), (2) setuju (20.37 %), (3) ragu-ragu (16.67%), (4) tidak setuju (31.02%), dan (5) sangat tidak setuju (19.88%). Distribusi dan histogram jawaban responden disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 1 Distribusi jawaban variabel sarana prasarana pembelajaran Penjaskesrek

Kategori	fa	fr
SS	297	12.07
ST	501	20.37
RR	410	16.67
TS	763	31.02
STS	489	19.88
Σ	2460	100



Histogram persentase sarana prasarana pembelajaran Penjaskesrek

Berdasarkan data 164 responden, persentase ketercapaian variabel sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaa Universitas Negeri Padang dapat dihitung dengan rumus:

$$\% \text{ Indikator} = \frac{(\Sigma f_{xi} \times \text{Bobot})}{(\Sigma \text{resp} \times \Sigma \text{item} \times \text{bobot tertinggi})} \times 100$$

Intreprestasi Persentase Indikator dapat digambarkan sbb :

Angka: 0% - 20% = Sangat Lemah
 21% - 40% = Lemah

41% - 60% = Cukup (Sedang)
 61% - 80% = Kuat (Baik)
 81% - 100% = Sangat Kuat (Sangat Baik) (Riduwan, 2002:15)

Dengan demikian secara keseluruhan keterwakilan persentase indikator sarana prasarana pembelajaran Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dapat disimpulkan:

$$= \frac{(297 \times 5) + (501 \times 4) + (410 \times 3) + (763 \times 2) + (489 \times 1)}{(164 \times 15 \times 5)} \times 100$$

$$= 6734 / 12300 \times 100 = 54.75\%$$

Artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi **Sedang** (Riduwan, 2002:15). Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat capaian sarana prasarana pembelajaran Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

No	Klasifikasi	Skor (X)	fa	fr	$\sum(X \cdot fa)$	$\sum(fa \cdot 5)$
1	SS	5	297	12.07	1485	1485
2	ST	4	501	20.37	2004	2505
3	RR	3	410	16.67	1230	2050
4	TS	2	763	31.02	1526	3815
5	STS	1	489	19.88	489	2445
Σ			2460	100	6734	12300

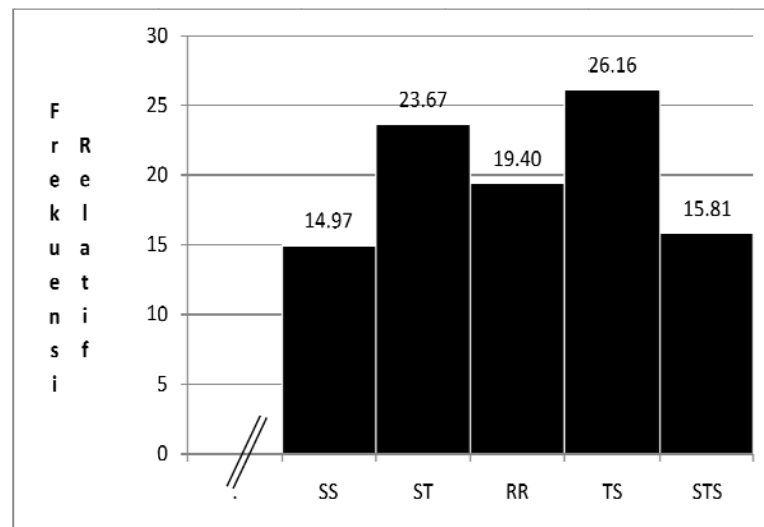
2. Seberapa besarkah persentase kemampuan mahasiswa Prodi Penjaskesrek mampu melaksanakan tugas belajarnya sesuai konsep pembelajaran?

Analisis 38 item yang mewakili indikator mahasiswa diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut: (1) sangat setuju (14.97%), (2) setuju (23.67%), (3) ragu-ragu (19.40%), (4) tidak setuju (26.16%) dan (5) sangat tidak setuju

(15.81%). Distribusi dan histogram jawaban responden disajikan sebagai berikut :

Tabel. 3 Distribusi jawaban kemampuan mahasiswa

Klasifikasi	fa	fr
SS	933	14.97
ST	1475	23.67
RR	1209	19.40
TS	1630	26.16
STS	985	15.81
Σ	6232	100



Histogram persentase kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas belajarnya

Selanjutnya berdasarkan data 164 responden, capaian persentase variabel kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas belajarnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(933 \times 5) + (1475 \times 4) + (1209 \times 3) + (1630 \times 2) + (985 \times 1)}{(164 \times 38 \times 5)} \times 100 \\
 &= 18437 / 31160 \times 100 = 59.17\%.
 \end{aligned}$$

Artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi *sedang* (59.17%) (Riduwan, 2002:15). Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat capaian kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas belajar

No	Klasifikasi	Skor (X)	fa	fr	$\sum(X \cdot fa)$	$\sum(fa \cdot 5)$
1	SS	5	933	14.97	4665	4665
2	ST	4	1475	23.67	5900	7375
3	RR	3	1209	19.40	3627	6045
4	TS	2	1630	26.16	3260	8150
5	STS	1	985	15.81	985	4925
Σ			6232	100	18437	31160

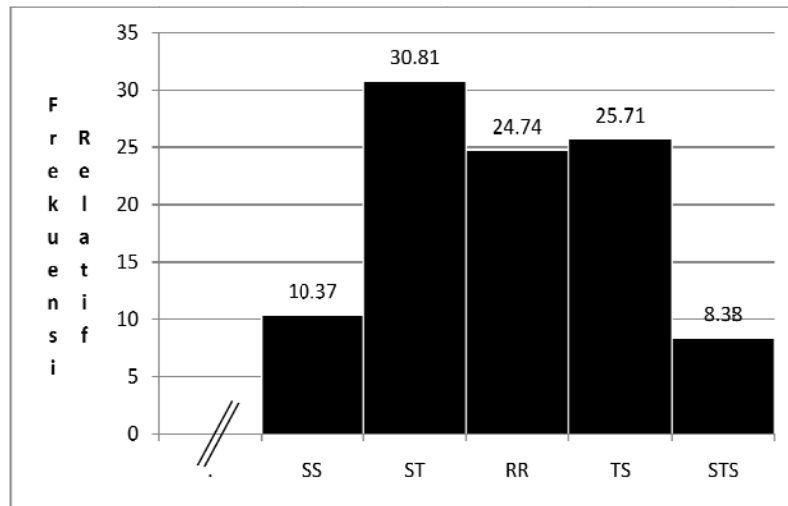
3. Seberapa besarkah persentase pimpinan jurusan telah melakukan proses administrasi dengan kebijakan-kebijakan tertentu dalam rangka mengayomi terciptanya proses pembelajaran yang kondusif?

Analisis 19 item yang mewakili indikator kebijakan pimpinan jurusan dalam mengayomi tercapainya proses pembelajaran yang kondusif diperoleh sebaran jawaban: (1) sangat setuju (10.87%), (2) setuju (30.81%), (3) ragu-ragu (24.74%), (4) tidak setuju (25.71%) dan (5) sangat tidak setuju (8.38%).

Distribusi dan histogram jawaban responden disajikan sebagai berikut :

Tabel. 5 Distribusi jawaban kebijakan Pimpinan Jurusan mengayomi terciptanya PBM yang kondusif

Klasifikasi	fa	fr
SS	323	10.87
ST	960	30.81
RR	771	24.74
TS	801	25.71
STS	261	8.38
Σ	3116	100



Histogram persentase kebijakan pimpinan jurusan dalam mengayomi terciptanya PBM yang kondusif

Selanjutnya berdasarkan data 164 responden, persentase ketercapaian variabel kebijakan Pimpinan Jurusan dalam mengayomi terciptanya PBM yang kondusif dapat dihitung sebagai berikut :

$$= \frac{(323 \times 5) + (960 \times 4) + (771 \times 3) + (801 \times 2) + (260 \times 1)}{(164 \times 19 \times 5)} \times 100$$

$$= 9631 / 15580 \times 100 = 61.82\%$$

Artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi **baik** (61.82%) (Riduwan, 2002:15). Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Tingkat capaian pimpinan jurusan dalam mengayomi terciptanya PBM yang kondusif

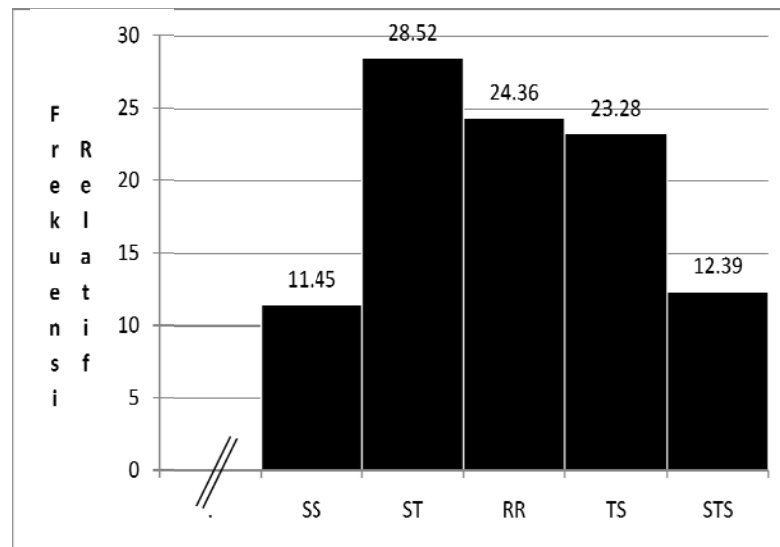
No	Klasifikasi	Skor (X)	fa	fr	$\sum(X \cdot fa)$	$\sum(fa \cdot 5)$
1	SS	5	323	10.37	1615	1615
2	ST	4	960	30.81	3840	4800
3	RR	3	771	24.74	2313	3855
4	TS	2	801	25.71	1602	4005
5	STS	1	261	8.38	261	1305
Σ			3116	100	9631	15580

4. Seberapa besarkah persentase kesiapan staf pengajar mampu menciptakan atmosfir yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran?

Analisis 22 item yang mewakili indikator kesiapan staf pengajar/dosen dalam mengayomi mahasiswa untuk terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif diperoleh sebaran jawaban: (1) sangat setuju (11.45%), (2) setuju (28.52%), (3) ragu-ragu (24.36%), (4) tidak setuju (23.28%) dan (5) sangat tidak setuju (12.39%). Distribusi dan histogram jawaban responden disajikan sebagai berikut :

Tabel. 7 Distribusi jawaban kesiapan staf pengajar mengayomi mahasiswa terciptanya PBM yang kondusif

Klasifikasi	fa	fr
SS	413	11.45
ST	1029	28.52
RR	879	24.36
TS	840	23.28
STS	447	12.39
Σ	3608	100



Histogram persentase kesiapan staf pengajar mengayomi mahasiswa terciptanya PBM yang kondusif

Selanjutnya berdasarkan data 164 responden, persentase ketercapaian variabel kesiapan staf pengajar/dosen dalam mengayomi terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dapat dihitung sebagai berikut:

$$= \frac{(413 \times 5) + (1029 \times 4) + (879 \times 3) + (840 \times 2) + (447 \times 1)}{(164 \times 22 \times 5)} \times 100$$

$$= 10945 / 18040 \times 100 = 60.67\%$$

Artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi *baik* (60.67%) (Riduwan, 2002:15). Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Tingkat capaian staf pengajar dalam mengayomi mahasiswa terciptanya PBM yang kondusif

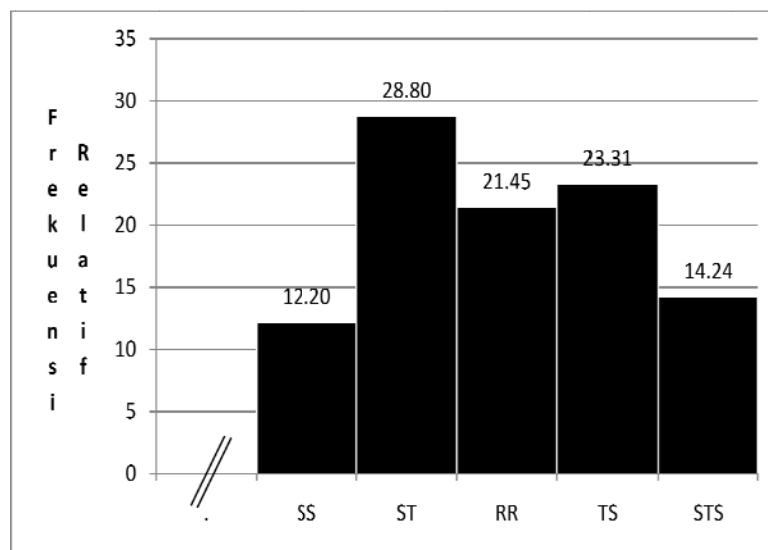
No	Klasifikasi	Skor (X)	fa	fr	$\sum(X \cdot fa)$	$\sum (fa \cdot 5)$
1	SS	5	413	11.45	2065	2065
2	ST	4	1029	28.52	4116	5145
3	RR	3	879	24.36	2637	4395
4	TS	2	840	23.28	1680	4200
5	STS	1	447	12.39	447	2235
Σ			3608	100	10945	18040

5. Seberapa besarkah persentase kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban perkuliahan di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang?

Analisis 17 item yang mewakili indikator kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban studi (SKS) yang diambil setiap semesternya diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut: (1) sangat setuju (9.49%), (2) setuju (33.84%), (3) ragu-ragu (23.14%), (4) tidak setuju (25.61%) dan (5) sangat tidak setuju (7.93%). Distribusi dan histogram jawaban responden disajikan sebagai berikut :

Tabel. 9 Distribusi jawaban kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban studinya

Kategori	fa	fr
SS	340	12.20
ST	803	28.80
RR	598	21.45
TS	650	23.31
STS	397	14.24
Σ	2788	100



Histogram persentase kemampuan mahasiswa menyelesaikan beban studinya

Selanjutnya berdasarkan data 164 responden, persentase ketercapaian variabel kemampuan mahasiswa menyelesaikan beban studinya (SKS) dalam proses pembelajaran dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & (340 \times 5) + (803 \times 4) + (598 \times 3) + (650 \times 2) + (397 \times 1) \\
 = & \frac{\text{-----}}{(164 \times 17 \times 5)} \times 100 \\
 = & 8404 / 13940 \times 100 = 60.28\%.
 \end{aligned}$$

Artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi **baik** (60.28%) (Riduwan, 2002:15). Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Tingkat capaian kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban studinya (SKS)

No	Klasifikasi	Skor (X)	fa	fr	$\sum(X \cdot fa)$	$\sum(fa \cdot 5)$
1	SS	5	340	12.20	1700	1700
2	ST	4	803	28.80	3212	4015
3	RR	3	598	21.45	1794	2990
4	TS	2	650	23.31	1300	3250
5	STS	1	397	14.24	397	1985
Σ			2788	100	8403	13940

B. Pembahasan

1. Dukungan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan perkuliahan di Prodi Penjaskesrek FIK-UNP.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting dalam mencapai atau menghasilkan tujuan pembelajaran secara khusus maupun tujuan pendidikan secara umum. Hal ini dapat dilihat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Bab VII pasal 42 yang berbunyi: “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. Selanjutnya, dapat dilihat pula pada UU Sisdiknas no 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1: “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”

Hasil analisis data penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan perkuliahan di FIK-UNP menunjukkan bahwa tingkat ketercapaiannya berada pada angka 54.75%. Angka ini berada pada kategori cukup/sedang berdasarkan Interpretasi Persentase Indikator yang diberikan oleh Riduwan (2002 : 15). Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana yang telah disediakan, dipergunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran telah dianggap cukup/sedang oleh mahasiswa dalam menunjang keberhasilan mahasiswa mengikuti perkuliahan.

Pada hasil analisis data dari usaha mahasiswa untuk dapat melaksanakan tugas belajarnya ditemukan pula hasil yang sama, yaitu pada kategori cukup/sedang (59.17%). Dari hasil temuan ini dapat dikatakan bahwa dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang berada pada kategori cukup/sedang menghasilkan pula kemampuan belajar mahasiswa dalam melaksanakan tugas belajarnya dengan hasil yang sama (cukup/sedang).

Dari ke dua hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebaiknya lembaga lebih memperhatikan hal ini dengan usaha lebih meningkatkan lagi segi kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kearah yang lebih baik dan tidak hanya sekedar cukup/sedang. Dengan adanya usaha peningkatan kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana ke arah yang lebih baik diharapkan akan meningkatkan pula usaha belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan atau belajarnya dengan hasil yang baik atau sangat baik.

2. Kemampuan mahasiswa Jurusan Penjaskeserek FIK-UNP melaksanakan tugas belajarnya.

Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bagaimana mahasiswa mampu dalam mempersiapkan diri untuk dapat mengikuti kegiatan tatap muka atau terstruktur, kesiapan atau kesanggupan berdisiplin dalam belajar atau belajar mandiri termasuk kegiatan tambahan di perpustakaan. Dengan pengertian lain adalah bahwa mahasiswa mampu baik secara fisik atau jasmani dan mental atau psikis mempersiapkan diri untuk menghadapi dan melaksanakan tugas/beban perkuliahan yang diberikan. Pemberian tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan mahasiswa merupakan suatu bentuk kesempatan bagi mereka untuk menerima informasi baru, mengaplikasikan, menganalisa dan bahkan mengevaluasi informasi tersebut. Selain dari hal tersebut adalah juga untuk melatih mahasiswa berfikir kreatif. Pemberian tugas merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan, efektif, dan efisien bagi mahasiswa (Budiarjo, 1997). Hasil analisis data dalam hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dalam melaksanakan tugas belajarnya berada pada indikator tingkat ketercapaian kategori cukup/sedang (59.17%).

3. Kebijakan Pimpinan Jurusan.

Kemampuan staf jurusan, yang dikomandoi oleh ketua jurusan sebagai pimpinan, untuk menggerakkan roda organisasi agar dapat dengan semaksimal mungkin melayani dan membantu kepentingan mahasiswa dalam melaksanakan tugas belajar mereka berada pada indikator tingkat ketercapaian kategori baik (61.82%). Artinya, mahasiswa mendapatkan pelayanan dan bantuan yang baik selama mereka berurusan dengan pimpinan beserta anggotanya. Adapun unsur-unsur yang

berada dalam jurusan terdiri dari pimpinan pelaksana akademik (Ketua dan Sekretaris Jurusan), pelaksana akademik (dosen), dan pelaksana administratif yang terdiri dari Bagian Administrasi Akademik, Bagian Administrasi umum dan Keuangan, dan Bagian Administrasi Kemahasiswaan. Dapat dikemukakan bahwa kesemua elemen tersebut saling menunjang sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa dan telah bekerja secara bersinergi sehingga mendapatkan hasil yang dianggap dan dirasakan baik dan memuaskan oleh mahasiswa.

4. Kesiapan Dosen dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Di dalam proses belajar mengajar, dosen dapat dipandang sebagai ujung tombak atau sebagai elemen paling depan dalam menentukan usaha keberhasilan mahasiswa mendapatkan hasil dalam matakuliah atau kurikulum yang telah ditentukan oleh lembaga. Keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya dilakukan dengan beberapa peran yang harus dijalankannya seperti peran sebagai perencana, fasilitator, dan evaluator (Budiarjo, 1997). Hasil analisis data mengungkapkan bahwa dalam hal ini dosen telah bekerja secara baik dengan indikator tingkat ketercapaian kategori baik (60.67%). Artinya, sebagai perencana, dosen telah dapat menentukan dan mengarahkan bentuk dan jenis kegiatan yang harus dikerjakan mahasiswa yang disesuaikan atau mengacu kepada tujuan instruksional materi perkuliahan. Dosen sebagai fasilitator adalah sebagai penentu atau penyedia sarana yang dapat mengilhami mahasiswa dalam berfikir aktif dan kreatif. Akhirnya, tugas terakhir dari dosen adalah memberikan umpan balik dari hasil pekerjaan ataupun tugas yang telah dilakukan mahasiswa selama proses

belajar mengajar. Jika hal ini mengacu kepada Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang Bab III Ketenagaan, pasal 5 tentang Tugas Pokok Dosen poin 1, 2, 3, dan 4, dosen secara baik (60. 67%) telah melakukan tugasnya pada poin-poin tersebut. Adapun isi dari poin-poin tersebut adalah sebagai berikut: Pasal 5 Tugas Pokok Dosen,

- a. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik, menilai
- b. dan mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan.
- c. Merencanakan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan secara aktif, kreatif, interaktif, inspiratif, efektif menyenangkan, dalam rangka pengembangan kompetensi bagi peserta didik.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran serta mengukur hasil belajar peserta didik.

5. Kemampuan Mahasiswa Menyelesaikan Beban Perkuliahan

Kemampuan mahasiswa menyelesaikan beban perkuliahan mereka akan sangat bergantung kepada berapa banyak matakuliah yang mereka ambil pada semester tersebut. Jadi hal ini sangat individual sifatnya. Pengambilan beban perkuliahan tersebut juga ditentukan oleh berapa indeks prestasi (IP) dari seluruh matakuliah tersebut. Semakin tinggi IP yang diterima maka akan semakin banyak matakuliah (SKS) yang akan mereka dapatkan. Sebagai contoh :

IP Semester lalu	Max SKS diambil
0.00 - 1.00	15 SKS
1.01 - 2.00	19 SKS
2.01 - 3.00	22 SKS
3.00 - 4.00	24 SKS

(Peraturan Akademik UNP)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menyelesaikan beban perkuliahan mereka berada pada kategori baik (60.28%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah menyelesaikan beban perkuliahan per semester mereka dengan hasil baik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini, yaitu : (1) dukungan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan perkuliahan di Prodi Penjaskesrek FKIK-UNP adalah sebesar 54.7% atau berada pada kategori cukup, (2) kemampuan mahasiswa Prodi Penjaskesrek FIK-UNP melaksanakan tugas belajarnya adalah sebesar 59.17% atau berada pada kategori cukup, (3) kebijakan Pimpinan Jurusan Pendidikan Olahraga Prodi Penjaskesrek terhadap terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif adalah sebesar 61.82% atau berada pada kategori baik, (4) kesiapan staf pengajar/dosen dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajarnya di Prodi Penjaskesrek FIK-UNP adalah sebesar 60.67% atau berada pada kategori baik, (5) kemampuan mahasiswa Prodi Penjaskesrek FIK-UNP dalam menyelesaikan beban perkuliahan mereka adalah sebesar 60.28% atau berada pada kategori baik.

B. Saran.

Sesuai bahasan dan kesimpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebag (1) untuk lebih meningkatkan motivasi mahasiswa melaksanakan tugas belajar dan meyei berilesaikan beban perkuliahan mereka sebaiknya kualitas dan kuantitas ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar lebih ditingkatkan lagi, (2) mahasiswa Prodi Penjaskesrek FIK-UNP agar dapat memaksimalkan usaha kemampuan melaksanakan tugas belajarnya sehingga

prestasi yang telah diperoleh ini dapat lebih ditingkatkan, (3) pimpinan dan karyawan Prodi Penjaskesrek FIK-UNP agar tetap lebih bersemangat melayani para mahasiswa sehingga prestasi yang telah ada saat ini lebih memotivasi untuk memberikan bantuan demi kesuksesan atau keberhasilan mahasiswa menyelesaikan tugas belajar maupun beban perkuliahan mereka, (4) para dosen Prodi Penjaskesrek FIK-UNP agar dapat lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas proses belajar mengajar mereka sehingga kondisi yang telah ada akan dapat ditingkatkan kearah maksimal yang dapat dicapai.

Daftar Rujukan

- Anonim, Askes, 23 Nofember 2011. *Ciri-Ciri Utama Satuan Kredit Semester* <http://www.staimu-tpi.ac.id/2009/01/ciri-ciri-utama-satuan-kredit-semester.html>
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Bumi Aksra.
- Basuki, Setyo. 2009. *Satuan Kredit Semester*, Akses tgl 23 Nofember 2011, <http://setyobasukihimasteruns.blog.uns.ac.id/2009/09/02/satuan-kredit-semester/>
- Budiarjo, Lily. 1997. *Dosen dan Pemberian Tugas. Mengajar di Perguruan Tinggi. Bagian Dua. Program Applied Approach*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Ibrahim Bafadal, 2003. *Seri Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lutan, Rusli. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani, Pendekatan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Mulyasa, E, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rooijackers, Ad. 1993. *Mengajar dengan Sukses, Petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Siswanto, Bejo. 1990. *Manajemen Modern, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Offset.
- Slameto, 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta ; PT. Bina Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Supriadi, Dedi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sutikno, Sobry M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran, Upaya kreatif dalam mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prosepect.
- Syah, Darwyan dkk. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Putra Grafika.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas, Akses, 23 Nofember 2011, http://id.wikipedia.org/wiki/Satuan_kredit_semester).

Deskripsi dan Analisis variabel Sarana Prasarana
Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi mahasiswa
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

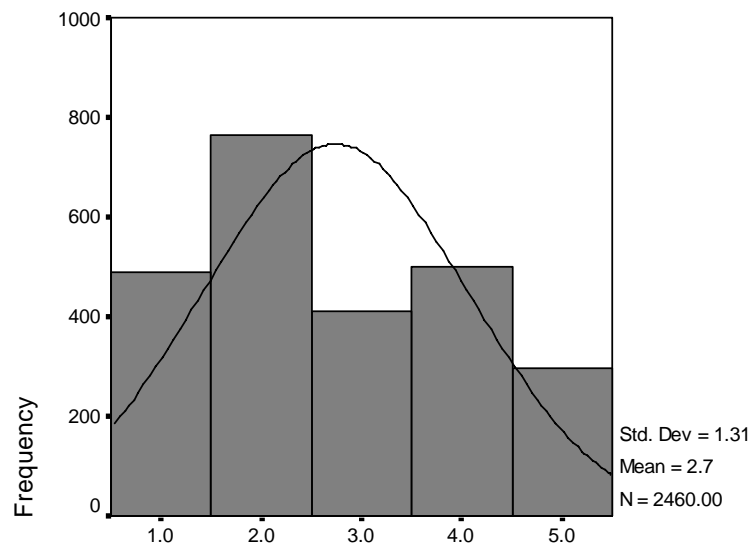
Statistics
Sarana Prasarana PBM Penjas

N	Valid	2460
	Missing	0
Mean		2.74
Median		2.00
Std. Deviation		1.31
Variance		1.72
Minimum		1
Maximum		5
Sum		6734

Sarana Prasarana PBM Penjas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	489	19.9	19.9	19.9
	Tidak Setuju	763	31.0	31.0	50.9
	Ragu-Ragu	410	16.7	16.7	67.6
	Setuju	501	20.4	20.4	87.9
	Sangat Setuju	297	12.1	12.1	100.0
	Total	2460	100.0	100.0	

Sarana Prasarana PBM Penjas



Sarana Prasarana PBM Penjas

Deskripsi dan Analisis variabel Kemampuan Mahasiswa dalam
Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi mahasiswa
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

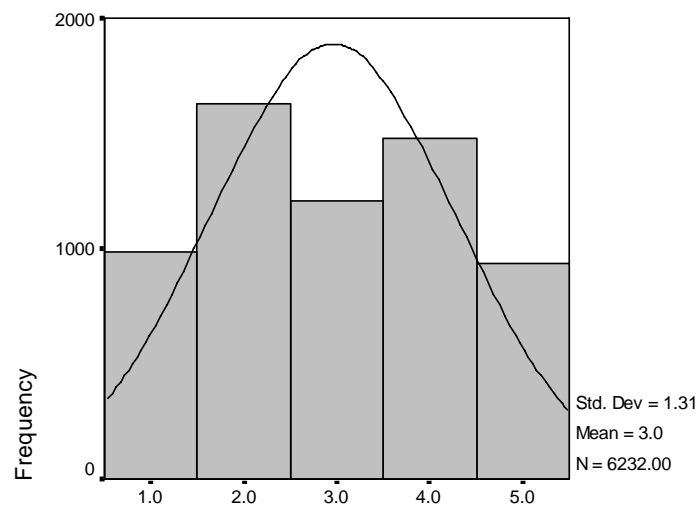
Statistics
Data variabel Mahasiswa

N	Valid	6232
	Missing	0
Mean		2.96
Median		3.00
Std. Deviation		1.31
Variance		1.73
Minimum		1
Maximum		5
Sum		18437

Data variabel Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	985	15.8	15.8	15.8
	Tidak Setuju	1630	26.2	26.2	42.0
	Ragu-Ragu	1209	19.4	19.4	61.4
	Setuju	1475	23.7	23.7	85.0
	Sangat Setuju	933	15.0	15.0	100.0
Total		6232	100.0	100.0	

Data variabel Mahasiswa



Data variabel Mahasiswa

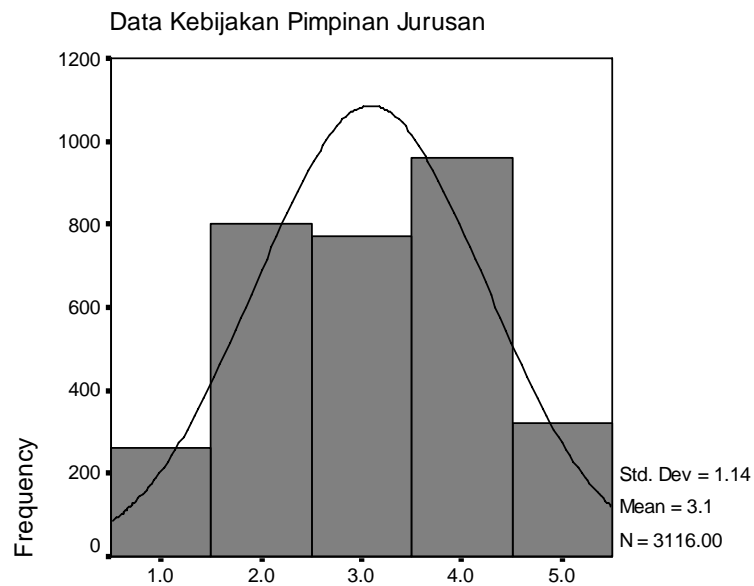
Deskripsi dan Analisis variabel Kebijakan Pimpinan Jurusan dalam proses administrasi serta mengayomi terciptanya PBM yang kondusif di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Statistics
Data Kebijakan Pimpinan Jurusan

N	Valid	3116
	Missing	0
Mean		3.09
Median		3.00
Std. Deviation		1.14
Variance		1.31
Minimum		1
Maximum		5
Sum		9631

Data Kebijakan Pimpinan Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	261	8.4	8.4	8.4
	Tidak Setuju	801	25.7	25.7	34.1
	Ragu-Ragu	771	24.7	24.7	58.8
	Setuju	960	30.8	30.8	89.6
	Sangat Setuju	323	10.4	10.4	100.0
Total		3116	100.0	100.0	



Data Kebijakan Pimpinan Jurusan

Deskripsi dan Analisis variabel kesiapan staf pengajar menciptakan atmosfer yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

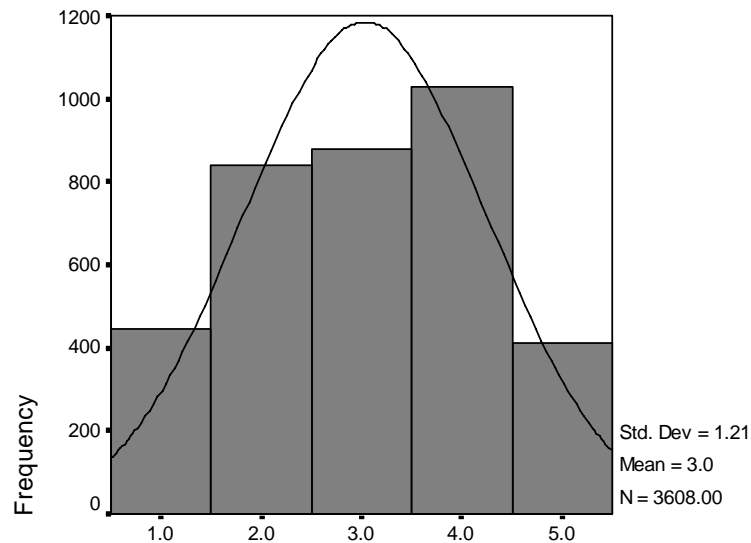
Statistics
Data Staf Pengajar/Dosen

N	Valid	3608
	Missing	0
Mean		3.03
Median		3.00
Std. Deviation		1.21
Variance		1.47
Minimum		1
Maximum		5
Sum		10945

Data Staf Pengajar/Dosen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	447	12.4	12.4	12.4
	Tidak Setuju	840	23.3	23.3	35.7
	Ragu-Ragu	879	24.4	24.4	60.0
	Setuju	1029	28.5	28.5	88.6
	Sangat Setuju	413	11.4	11.4	100.0
	Total	3608	100.0	100.0	

Data Staf Pengajar/Dosen



Data Staf Pengajar/Dosen

Deskripsi dan Analisis variabel kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan beban perkuliahan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Padang.

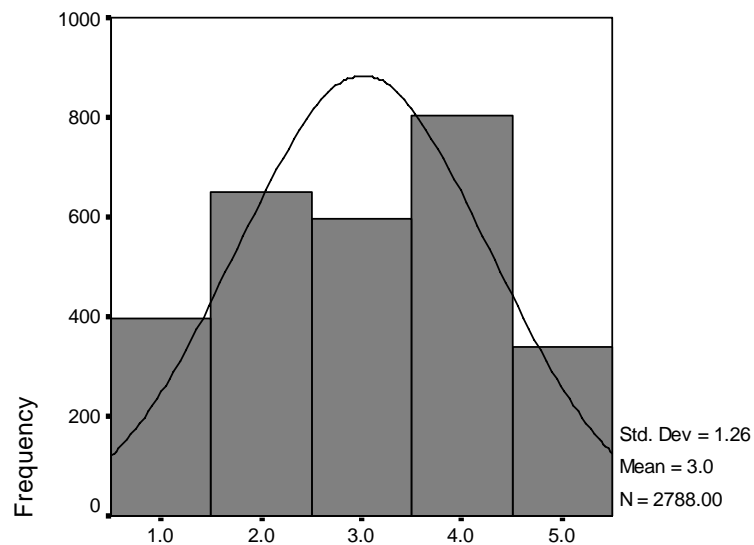
Statistics
Data Beban Belajar /SKS Mhs

N	Valid	2788
	Missing	0
Mean		3.01
Median		3.00
Std. Deviation		1.26
Variance		1.58
Minimum		1
Maximum		5
Sum		8403

Data Beban Belajar /SKS Mhs

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	397	14.2	14.2	14.2
	Tidak Setuju	650	23.3	23.3	37.6
	Ragu-Ragu	598	21.4	21.4	59.0
	Setuju	803	28.8	28.8	87.8
	Sangat Setuju	340	12.2	12.2	100.0
	Total	2788	100.0	100.0	

Data Beban Belajar /SKS Mhs



Data Beban Belajar /SKS Mhs

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	VARIBEL	INDIKATOR		NOMOR ITEM PERNYATAAN	Σ
1	Sarana Prasarana	1	Kuantitas Sarana	3, 4, 5, 6, 7, 11, 12	16
		2	Kualitas Saranan	1, 2, 10, 13	
		3	Penggunaan sesuai fungsi	8, 9, 14, 15, 16	
2	Mahasiswa	1	Kesiapan mengikuti kegiatan studi tatap muka/terstruktur	1, 2, 4, 8, 10, 13, 14, 18, 19, 26, 28, 34, 38, 42, 44	45
		2	Disiplin belajar	3, 9, 11, 12, 15, 27, 31, 32, 33, 36, 39, 40, 41,	
		3	Kegiatan studi mandiri	5, 6, 7, 16, 17, 22, 23, 29, 30, 37, 43, 45	
		4	Kegiatan tambahan di pustaka	20, 21, 24, 25, 35,	
3	Kebijakan Pimpinan Jurusan	1	Pembinaan Jurusan dalam kaitannya dengan proses administrasi kemahasiswaan	1, 7, 8, 20	22
		2	Ketatalaksanaan	2, 5, 6,	
		3	Ketata Pengurusan	3, 4,	
		4	Pemberian Fasilitas PBM	9, 10, 14, 21, 22	
		5	Proses Pengarahan	11, 12, 13, 16	
		6	Kepemimpinan (<i>leadership</i>)	15, 17, 18, 19	
4	Staf Pengajar/Dosen	1	Kesiapan dan penguasaan Materi Ajar	7, 26	26
		2	Pengunaan Metoda	5, 6, 8,	
		3	Atmosfir Perkuliahan	10, 19	
		4	Pelayanan dan Proses Bimbingan Mhs	2, 17	
		5	Kemampuan Menyajikan Materi	9, 11,	
		6	Sikap Mengayomi	4, 24, 25	
		7	Melaksanakan tugas secara Profesional	13, 23	
		8	Memilki Kemampuan / pengetahuan profesional	1, 3,	
		9	Komitmen terhadap Tugas	12, 14, 15, 16	
		10	Melakukan pengamatan keberhasilan PBM	18, 20, 21, 22	
5	Beban Belajar/SKS Semester	1	Kesesuaian penetapan bobot kredit berdasarkan kegiatan akademik	1, 2, 5, 6, 11, 12, 13, 15	20
		2	Kesesuaian bobot kredit berdasarkan arahan PA	3, 4, 16	
		3	Kesesuaian bobot kredit berdasarkan kegiatan terstruktur dan mandiri	7, 8, 14, 20	
		4	Kesesuaian bobot kredit berdasarkan beban tugas lapangan	9, 10, 17, 18, 19	

KUESIONER PENELITIAN
Kendala yang dihadapi Mahasiswa Penjaskesrek
dalam penyelesaian perkuliahan.

A. Informasi.

Kuesioner ini bukanlah sebuah tes ataupun ujian, melainkan alat untuk mendapatkan gambaran berbagai aspek yang dapat mempengaruhi proses keberhasilan Anda dalam belajar, khususnya yang menyangkut prasyarat perkuliahan seperti kelengkapan sarana prasarana, kebijakan pimpinan jurusan, profesionalisme staf pengajar dan kesesuaian beban studi (sks) termasuk tentang kebiasaan mahasiswa dalam menjalankan kehidupan perkuliahan di kampus, penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, keterampilan praktek, keadaan diri sendiri dan keadaan lingkungan fisik serta lingkungan sosio-emosional.

Anda diharapkan memberikan jawaban dengan sungguh-sungguh dan jujur. Kerahasiaan jawaban akan terjamin, karena kami tidak meminta Anda menuliskan identitas pribadi, dan tidak akan dinilai benar atau salah. Jawaban yang Anda berikan dengan benar akan memberikan gambaran yang benar juga terutama terhadap beberapa hal di atas, serta akan menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan ataupun perubahan-perubahan tertentu jika hasilnya belum memenuhi standar atau memuaskan. Oleh karena itu semua jawaban Anda semata-mata akan dipergunakan untuk membantu Anda demi kepentingan suksesnya perkuliahan Anda. Terima kasih

B. Petunjuk

Berikut ini Anda akan menemukan beberapa butir pernyataan tentang berbagai aspek yang dapat mempengaruhi penguasaan materi serta keberhasilan belajar Anda. Untuk setiap pernyataan disediakan lima kemungkinan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), ST (setuju), RR (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Dalam menjawab setiap pernyataan Anda diminta memberikan tanda silang (X) pada salah satu option disetiap nomor pernyataan yang telah tersedia. Untuk membantu Anda dalam mempertimbangkan jawaban, berikut ini diberikan suatu perkiraan persentase isi setiap butir pernyataan. Anda akan menandai salah satu option jawaban bila terjadinya suatu pernyataan pada diri Anda antara :

Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
SS = jika terjadi antara 86 – 100%	0 – 15%
ST = jika terjadi antara 66 – 85%	16 – 35%
RR = jika terjadi antara 36 – 65%	36 – 65%
TS = jika terjadi antara 16 – 35%	66 – 85%
STS= Jika terjadi antara 0 – 15%	86 – 100%

Bekerjalah dengan cermat dan teliti, jangan ada satu butir pernyataan pun yang terlewat atau tidak terjawab. Jika ada hal-hal yang diragukan tanyakan hal itu pada petugas.

- Selamat Bekerja -

Sarana Prasarana

NO	ITEM PERNYATAAN	OPTION JAWABAN				
		SS	ST	RR	TS	STS
1	Selama mengikut perkuliahan teori/di dalam kelas saya mendapatkan ruangan yang bersih					
2	Menurut saya, ruang perkuliahan yang digunakan kurang bersih sebagai lingkungan belajar					
3	Dalam ruang/kelas telah tersedia kursi belajar sesuai jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan					
4	Menurut saya, fasilitas ruangan seperti kursi belajar yang tersedia di dalam kelas belum memenuhi kebutuhan sesuai kapasitas mahasiswa yang mengikuti perkuliahan.					
5	Dalam mengikuti perkuliahan praktek, saya harus membawa peralatan sendiri, seperti reket tenis, reket badminton, tenis meja, sepatu sepakbola dan sebagainya					
6	Menurut saya, Fakultas menyediakan semua kebutuhan peralatan pendukung kuliah praktek mahasiswa, seperti reket tenis, reket badminton, tenis meja, sepatu sepakbola dan sebagainya					
7	Menurut saya, peralatan perkuliahan praktek yang disediakan lembaga cukup memuaskan, contoh matras sesuai kapasitasnya dan tidak robek, bola layak pakai dan sebagainya.					
8	Dalam pelaksanaan perkuliahan praktek, lembaga tidak menyediakan peralatan pendukung sesuai kebutuhan.					
9	Kelas yang digunakan untuk perkuliahan teori telah dilengkapi dengan pendingin seperti AC dan berjalan sesuai fungsinya.					
10	Menurut saya, kelas yang digunakan untuk perkuliahan teori belum dilengkapi dengan penyeyuk ruangan seperti AC, sehingga perkuliahan tidak berjalan dengan nyaman.					
11	Menurut saya, ketersediaan kursi di dalam kelas cukup memadai sesuai jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan teori.					
12	Sebagian mahasiswa terpaksa duduk dilantai atau berupaya mencari kursi ke kelas lain untuk mengikuti perkuliahan teori, karena jumlah mahasiswa melebihi jumlah kursi yang ada.					
13	Untuk mendukung pelaksanaan perkuliahan teori, lembaga telah menyediakan ruang-ruang yang dapat digunakan secara baik.					
14	Mahasiswa dan Dosen sama-sama mencari ruangan untuk mengisi jadwal kuliah yang telah ditentukan.					
15	Menurut saya, lembaga menyediakan buku-buku pembelajaran yang dapat dibaca di perpustakaan Jurusan					
16	Menurut saya, perpustakaan jurusan sangat minim dengan ketersediaan buku-buku pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai rujukan bacaan.					

Mahasiswa

NO	ITEM PERNYATAAN	OPTION JAWABAN				
		SS	ST	RR	TS	STS
1	Sebagai mahasiswa saya selalu siap secara kondisi maupun psikis, untuk mengikuti perkuliahan teori dan praktek.					
2	Agaknya secara psikis saya kurang siap untuk mengikuti perkuliahan dengan baik.					
3	Ketidak senangan pada dosen tertentu, menyebabkan saya malas atau melalaikan perkuliahan pada bidang studi tersebut.					
4	Menurut saya, dosen-dosen yang memberikan perkuliahan cukup memberikan atmosfir belajar dengan baik.					
5	Tugas-tugas perkuliahan saya menjadi terbengkalai atau tidak dapat dikerjakan dengan baik karena materi yang menunjang penyelesaian tugas tersebut tidak saya kuasai.					
6	Saya mengulangi kembali pelajaran minggu yang lalu sebagai persiapan untuk mempelajari pelajaran minggu berikutnya.					
7	Apabila saya terpaksa tidak mengikuti perkuliahan pada minggu tertentu, maka saya mengejarnya agar materi perkuliahan minggu berikutnya dapat saya kuasai dengan baik.					
8	Saya tidak dapat mengaitkan atau melihat urutan yang teratur dan saling menunjang antara materi perkuliahan pada minggu-minggu terdahulu dengan materi perkuliahan pada minggu-minggu berikutnya.					
9	Saya berusaha menguasai materi perkuliahan pada minggu-minggu terdahulu, sebagai persiapan untuk menguasai perkuliahan pada minggu berikutnya.					
10	Sewaktu perkuliahan berlangsung saya kurang dapat memanfaatkan kesempatan dan/atau mengalami kesulitan menyusun kata-kata untuk bertanya kepada dosen tentang hal-hal yang kurang saya pahami.					
11	Saya sulit menghindarkan diri dari berbuat curang dan/atau melayani pertanyaan teman sewaktu ujian berlangsung.					
12	Jika perkuliahan tidak jadi berlangsung, saya merasa senang dan menggunakan waktu itu untuk hal-hal yang saya sukai di luar kegiatan belajar.					
13	Catatan perkuliahan saya setiap minggu ternyata tidak lengkap dan banyak kekurangannya.					
14	Saya mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikis dengan baik, sehingga waktu mengikuti kuliah dan/atau ujian praktek saya berada dalam kondisi yang kurang baik.					
15	Setiap tugas yang dikerjakan saya buat dua rangkap, satu rangkap diserahkan pada dosen dan satu lagi pertinggal untuk bahan belajar selanjutnya.					

Mahasiswa

NO	ITEM PERNYATAAN	OPTION JAWABAN				
		SS	ST	RR	TS	STS
16	Untuk ujian dan/atau tugas yang nilainya rendah, saya mencari kesempatan kepada dosen untuk memperbaikinya.					
17	Semua tugas yang telah saya kerjakan termasuk yang telah dikembalikan ke dosen, saya susun secara teratur dan sistematis sebagai bahan belajar yang sangat berarti bagi saya.					
18	Saya mengalami kesulitan dalam meringkaskan dan menyarikan bahan bacaan untuk melengkapi catatan perkuliahan.					
19	Dalam mengikuti perkuliahan saya memilih tempat duduk yang paling menguntungkan untuk mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya, misalnya di tengah bagian depan.					
20	Saya berusaha melengkapi buku-buku pelajaran sehingga saya mempunyai semacam perpustakaan kecil dirumah.					
21	Penyelesaian tugas-tugas perkuliahan saya didukung oleh sarana dan biaya yang cukup untuk itu.					
22	Kegiatan perkuliahan dan akademik lainnya terganggu karena saya harus bekerja mencari penghasilan.					
23	Karena saya harus mempersiapkan biaya hidup dan lainnya seperti pulang kampung untuk menjemput perbekalan, saya kehilangan banyak waktu untuk perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya.					
24	Ruang dan sarana belajar yang tersedia di rumah atau tempat tinggal saya cukup memenuhi persyaratan.					
25	Di rumah dan/atau di tempat tinggal saya, tidak memiliki ruangan dengan situasi belajar yang baik.					
26	Saya tampil dalam perkuliahan dengan rasa percaya diri yang tinggi.					
27	Saya akan lebih giat belajar jika diberikan kebebasan memilih mata kuliah yang saya senangi.					
28	Khayalan-khayalan dan lamunan-lamunan tentang sesuatu mengganggu konsentrasi saya dalam belajar.					
29	Saya senang membantu teman untuk menjelaskan dan mendalami materi perkuliahan.					
30	Kelancaran saya dalam belajar baik di kampus maupun di luar kampus banyak dibantu oleh kemampuan saya berhubungan dengan orang lain.					
31	Saya mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan ke pada dosen karena kurang baiknya hubungan saya dengan dosen tersebut.					
32	Menurut saya, disiplin dan aturan yang diberlakukan pada mahasiswa terlalu ketat.					
33	Ketidak sukaan pada dosen tertentu menyebabkan saya melalaikan tugas-tugas perkuliahan.					

Mahasiswa

NO	ITEM PERNYATAAN	OPTION JAWABAN				
		SS	ST	RR	TS	STS
34	Dosen-dosen saya lebih menyenangi mahasiswa yang suka menghafal dari pada mereka yang suka berpikir dan mendalami materi perkuliahan.					
35	Ketidak lengkapan buku-buku penunjang pembelajaran, menyebabkan saya mengalami kesulitan memahami materi pelajaran secara lengkap dan menyeluruh.					
36	Saya mengalami kesulitan dalam perkuliahan karena materi pelajaran tidak berurutan, sehingga materi pelajaran terdahulu tidak menunjang materi berikutnya.					
37	Untuk suksesnya penyiapan laporan dan/atau tugas-tugas tertulis lainnya, terlebih dahulu saya siapkan berbagai bahan yang diperlukan.					
38	Saya mempertimbangkan dengan matang, mata kuliah apa yang harus saya ambil lebih dahulu terutama mata kuliah pra syarat, sehingga saya tidak mengalami kesulitan untuk mengikuti mata kuliah berikutnya.					
39	Saya mempelajari kembali materi perkuliahan prasyarat (walaupun telah lulus) untuk menunjang penguasaan materi pada mata kuliah berikutnya.					
40	Untuk memahami materi perkuliahan, saya membuat pertanyaan tentang materi tersebut dan mencoba menjawabnya					
41	Jika saya terpaksa tidak masuk kuliah dan pada waktu itu ada tugas, maka saya segera menyelesaikan tugas tersebut sebelum mengikuti perkuliahan minggu berikutnya.					
42	Saya kehabisan waktu untuk mengoreksi kembali jawaban ujian sebelum diserahkan kepada dosen/pengawas.					
43	Untuk berhasilnya belajar dan dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, terlebih dahulu saya menentukan dan menyusun bahan yang akan saya pelajari secara berurutan.					
44	Setelah selesai ujian saya khawatir dan bertanya-tanya tentang hasil dari ujian tersebut.					
45	Di samping belajar sendiri untuk mendalami materi perkuliahan, saya senang belajar bersama-sama teman.					

Kebijakan Pemimpinan Jurusan

NO	ITEM PERNYATAAN	OPTION JAWABAN				
		SS	ST	RR	TS	STS
1	Pimpinan Jurusan memberikan kemudahan dan selalu membimbing mahasiswa dalam proses administrasi kemahasiswaan .					
2	Menurut saya, ketua dan para pimpinan jurusan kurang memberikan arahan kepada mahasiswa dalam penyelesaian admistrasi kemahasiswaan dan pelaksanaan aturan-aturan perkuliahan yang harus diikuti mahasiswa.					
3	Aturan-aturan perkuliahan yang dilaksanakan mahasiswa, maupun staf pengajar telah diatur sedemikian rupa oleh pimpinan jurusan.					
4	Pimpinan jurusan memberikan sepenuhnya kepada para dosen dalam menata pertemuan tatap muka perkuliahan, sehingga banyak dosen yang memindahkan jadwal sesuai waktu yang tersedia baginya.					
5	Menurut saya, pelemparan mata kuliah setiap semesternya dengan jadwal yang dikeluarkan jurusan, tidak cocok dengan alokasi waktu yang tersedia.					
6	Konsekuensi dari pernyataan nomor 5 di atas, menyebabkan banyaknya jadwal perkuliahan tumpang tindih dengan jadwal lain, sehingga merugikan pada mahasiswa.					
7	Mahasiswa mendapat perlakuan dan sambutan yang baik ketika mereka berurusan tentang perkuliahan dengan para pimpinan jurusan.					
8	Menurut saya, para pimpinan jurusan belum memberikan bimbingan dan perlakuan yang baik dalam urusan administrasi kemahasiswaan					
9	Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, jurusan telah menyediakan berbagai sarana pendukung sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan baik.					
10	Menurut saya, sarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar belum memadai.					
11	Saya berpendapat bahwa pimpinan jurusan berusaha mengarahkan, memberikan perhatian serta membantu para mahasiswa dengan adil dan bijaksana					
12	Saya merasa, para pimpinan jurusan belum memberikan perhatian, dorongan maupun bantuan yang maksimal terhadap mahasiswa, khususnya dalam penyelesaian administrasi dan kegiatan perkuliahan.					
13	Kurikulum, sistem perkuliahan dan buku-buku pelajaran, kurang menunjang terhadap penguasaan ilmu dan keterampilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.					
14	Menurut saya, buku-buku penunjang perkuliahan teori maupun praktek cukup tersedia di perpustakaan jurusan.					

Kebijakan Pemimpinan Jurusan

NO	ITEM PERNYATAAN	OPTION JAWABAN				
		SS	ST	RR	TS	STS
15	Ketika salah seorang dosen tidak hadir karena sesuatu hal, maka pimpinan jurusan selalu menganjurkan pada mahasiswa untuk mengisi waktu tersebut di perpustakaan jurusan, dengan membaca buku-buku yang telah tersedia.					
16	Untuk memperdalam pemahaman tentang bahan perkuliahan yang dijalani, saya dianjurkan oleh pimpinan jurusan untuk membeli buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.					
17	Saya merasa para pimpinan jurusan mempunyai pandangan yang luas dan membuat keputusan dengan adil dan/atau mempertimbangkan keadaan dan kepentingan mahasiswa.					
18	Saya berpendapat, bahwa pimpinan jurusan dengan senang hati bersedia membantu dan/atau mencari solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.					
19	Hubungan mahasiswa dengan para pimpinan jurusan diluar kegiatan akademik cukup berjalan dengan baik.					
20	Menurut saya, kepemimpinan jurusan dalam mengayomi mahasiswa memberikan atmosfer yang cukup baik.					
21	Buku-buku yang tersedia di perpustakaan jurusan tidak dapat saya manfaatkan sebagai sumber bahan yang relevan dengan materi perkuliahan.					
22	Buku-buku yang tersedia di perpustakaan jurusan cukup membantu dan/atau bermanfaat sebagai sumber bahan yang relevan dengan materi perkuliahan.					

Staf Pengajar/Dosen

NO	ITEM PERNYATAAN	OPTION JAWABAN				
		SS	ST	RR	TS	STS
1	Saya berpendapat, setiap dosen yang masuk ke kelas maupun praktek dilapangan sangat menguasai dan/atau memahami materi perkuliahan yang disajikannya.					
2	Sayangnya perkuliahan rutin yang saya ikuti selalu diwakili oleh asisten dosen yang belum memahami secara detil materi ajar yang disajikan.					
3	Saya meragukan dan mempertanyakan tentang kemampuan asisten dosen dalam pemahaman materi perkuliahan yang disajikan.					
4	Menurut saya, belum tercipta hubungan yang baik antara mahasiswa dengan dosen, baik dalam perkuliahan maupun di luar akademik.					
5	Menurut saya proses pembelajaran yang diikuti belum disajikan oleh para dosen maupun asistennya secara profesional.					
6	Pada waktu belajar saya mengalami kesulitan, karena penjelasan materi yang disajikan dosen kurang dapat saya tangkap.					
7	Menurut saya kemampuan dosen menyajikan pembelajaran cukup bagus.					
8	Menurut saya kemampuan dosen menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi tidak bervariasi dan/atau terlalu kaku.					
9	Saya meragukan dan mempertanyakan tentang kemampuan dosen maupun para asisten dosen dapat menyelesaikan beban studi dan/atau kontrak perkuliahan semester yang harus kami terima.					
10	Saya merasa dosen-dosen memiliki kecenderungan meremehkan mahasiswa dan memperolok-olokan kesalahan mereka.					
11	Menurut saya, sebagian dosen belum memiliki kemampuan menyampaikan materi ajar dengan baik dan sempurna.					
12	Saya merasa banyak dosen yang menutupi kemalasan dan/atau kemampuannya dalam menyajikan materi ajar, dengan menggantinya melalui pemberian tugas-tugas kuliah kepada mahasiswa.					
13	Saya merasa para dosen memiliki kemampuan, pengetahuan dan profesional dalam menyajikan materi perkuliahan teori maupun praktek.					
14	Sayangnya hanya sebagian dosen yang komitmen dengan tugas-tugas perkuliahan mahasiswa.					
15	Berkaitan dengan pernyataan nomor 14, tentang komitmen dosen terhadap tugas perkuliahan, menurut saya banyak dosen yang belum memandu mahasiswanya dengan tugas-tugas khusus tentang materi yang disajikan.					

Staf Pengajar/Dosen

NO	ITEM PERNYATAAN	OPTION JAWABAN				
		SS	ST	RR	TS	STS
16	Sebaliknya sesuai pernyataan nomor 15, ada dosen yang hanya mengAndalkan tugas saja sebagai pengganti pertemuan tatap muka perkuliahan.					
17	Saya merasa tugas-tugas yang diberikan dosen tidak memiliki keterkaitan dengan nilai mata kuliah yang disajikan.					
18	Saya merasa dosen jarang sekali memberikan umpan balik terhadap keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahannya.					
19	Sebelum kuliah minggu berikutnya, terlebih dahulu dosen mengawali perkuliahan dengan memberikan masukan dan/atau umpan balik dari hasil perkuliahan sebelumnya.					
20	Saya merasa para dosen selalu mengamati perkembangan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, terutama lewat kehadiran atau absensi mahasiswa.					
21	Menurut saya, ceking kehadiran atau absensi bukan merupakan tolok ukur bagi dosen, karena tidak dilaksanakan disetiap pertemuan tatap muka.					
22	Saya merasa tidak semua perkembangan mahasiswa, khususnya terhadap materi yang disajikan, dapat diamati oleh para dosen yang masuk ke kelas maupun pembelajaran praktek lapangan.					
23	Ketika saya mengalami kesulitan memahami materi perkuliahan yang disampaikan dosen, saya tidak dan/atau sulit untuk memperoleh arahan langsung dari dosen bersangkutan karena sulit untuk dijumpai.					
24	Kegiatan belajar saya terbantu dengan arahan-arahan dan petunjuk-petunjuk yang diberikan secara langsung oleh dosen mata kuliah bersangkutan.					
25	Melalui perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya, para dosen telah memberikan bantuan kepada mahasiswa agar memperoleh indeks prestasi akademik yang tinggi.					
26	Saya merasa dosen-dosen mengharapkan mahasiswa belajar berlebihan di luar jam kuliah dan/atau memberikan tugas-tugas untuk sekedar menyusahakan mahasiswa.					

Beban Belajar/SKS Semester

NO	ITEM PERNYATAAN	OPTION JAWABAN				
		SS	ST	RR	TS	STS
1	Tugas-tugas mata kuliah tidak dapat saya kerjakan dengan baik, karena padatnya beban perkuliahan yang diambil (di atas 22 SKS)					
2	Menurut saya, beban perkuliahan yang diambil setiap semesternya tidak sesuai dengan bobot kredit berdasarkan kegiatan akademik.					
3	Penasehat akademis tidak pernah memberikan arahan, khususnya tentang pengambilan SKS perkuliahan yang cocok dengan persyaratan IP kumulatif yang diperoleh mahasiswa					
4	Menurut saya penasehat akademis cukup bijaksana dan/atau telah memberikan arahan kepada mahasiswa dalam menetapkan beban perkuliahan.					
5	Padatnya beban perkuliahan, menyebabkan jadwal perkuliahan saya tumpang tindih antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya.					
6	Sehubungan dengan pernyataan nomor 5 di atas, kelihatannya memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perolehan nilai mata kuliah yang saya ikuti.					
7	Saya mengalami kesulitan untuk mengikuti perkuliahan dengan baik, karena padatnya beban perkuliahan yang harus diikuti.					
8	Saya merasa tidak memiliki waktu luang untuk berlatih maupun kegiatan lainnya, karena banyak dan/atau padatnya tugas serta beban perkuliahan yang harus diselesaikan.					
9	Saya mengalami kesulitan memahami materi perkuliahan, karena banyaknya bahan-bahan perkuliahan yang harus dikuasai.					
10	Akibat padatnya mata kuliah yang diambil, menyebabkan saya memperlakukan kepentingan yang tidak sama, baik terhadap perkuliahan yang diikuti, maupun penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.					
11	Saya mengatur kegiatan sehari-hari yang meliputi kegiatan perkuliahan dan lainnya, sehingga jadwal rutin perkuliahan dapat saya isi dengan baik.					
12	Saya lebih terfokus untuk mengisi waktu saya dengan mengikuti perkuliahan di kampus daripada mengikuti kegiatan kemahasiswaan lainnya.					
13	Bagi saya kegiatan akademik lainnya seperti kegiatan organisasi kampus sama pentingnya dengan kegiatan perkuliahan.					
14	Saya percaya bahwa mata kuliah yang saya ambil dengan bobot SKS semester, cukup dan/atau tidak berlebihan dalam mengisi waktu yang tersedia untuk mengikutinya secara baik.					

Beban Belajar/SKS Semester

NO	ITEM PERNYATAAN	OPTION JAWABAN				
		SS	ST	RR	TS	STS
15	Kegiatan organisasi kemahasiswaan dan lainnya baik di kampus maupun di luar kampus mengganggu kegiatan belajar saya.					
16	Dalam mengambil beban studi (beban sks) saya lebih mengutamakan besarnya jumlah sks dari pada mutu hasil belajar yang akan dapat saya capai.					
17	Menurut saya pengambilan beban studi (beban sks) perlu mempertimbangkan mutu dengan hasil yang akan diperoleh, daripada besarnya jumlah beban (sks).					
18	Untuk suksesnya kegiatan perkuliahan saya berusaha menyesuaikan beban perkuliahan dengan waktu yang tersedia dan/atau beban tugas lapangan.					
19	Bagi saya ketersediaan waktu yang cukup untuk mengikuti perkuliahan maupun tugas lapangan, merupakan tolok ukur dalam pengambilan beban studi (sks) semesteran.					
20	Beban studi yang banyak dengan jumlah sks yang besar, akan saya ambil, sekalipun mata kuliah tersebut pada akhirnya tidak lulus.					

Lampiran 1

Perhitungan korelasi skor butir pernyataan dengan skor total item (Uji validitas Instrumen penelitian)

Resp	Skor (X)	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	365	1	133225	365
2	3	415	9	172225	1245
3	2	360	4	129600	720
4	2	363	4	131769	726
5	1	340	1	115600	340
6	1	324	1	104976	324
7	2	352	4	123904	704
8	2	342	4	116964	684
9	2	379	4	143641	758
10	1	359	1	128881	359
11	3	466	9	217156	1398
12	2	347	4	120409	694
13	1	362	1	131044	362
14	3	351	9	123201	1053
15	5	491	25	241081	2455
16	2	342	4	116964	684
17	3	349	9	121801	1047
18	4	469	16	219961	1876
19	5	450	25	202500	2250
20	2	405	4	164025	810
21	1	328	1	107584	328
22	2	392	4	153664	784
23	5	469	25	219961	2345
24	3	389	9	151321	1167
25	5	477	25	227529	2385
26	2	412	4	169744	824
27	5	499	25	249001	2495
28	3	376	9	141376	1128
29	1	338	1	114244	338
30	5	396	25	156816	1980
31	4	417	16	173889	1668

Resp	Skor (X)	Y	X ²	Y ²	XY
32	4	478	16	228484	1912
33	5	440	25	193600	2200
34	3	410	9	168100	1230
35	5	515	25	265225	2575
36	1	308	1	94864	308
37	4	423	16	178929	1692
38	5	476	25	226576	2380
39	2	378	4	142884	756
40	5	467	25	218089	2335
41	4	448	16	200704	1792
42	3	403	9	162409	1209
43	5	467	25	218089	2335
44	4	418	16	174724	1672
45	1	361	1	130321	361
46	5	462	25	213444	2310
47	2	352	4	123904	704
48	3	424	9	179776	1272
49	5	448	25	200704	2240
50	4	430	16	184900	1720
51	3	439	9	192721	1317
52	5	466	25	217156	2330
53	1	368	1	135424	368
54	1	404	1	163216	404
55	5	440	25	193600	2200
56	2	371	4	137641	742
57	1	317	1	100489	317
58	3	393	9	154449	1179
59	5	458	25	209764	2290
60	2	380	4	144400	760
61	2	402	4	161604	804
62	2	384	4	147456	768
63	3	385	9	148225	1155
64	3	383	9	146689	1149
65	3	388	9	150544	1164

Resp	Skor (X)	Y	X ²	Y ²	XY
66	2	381	4	145161	762
67	1	334	1	111556	334
68	1	299	1	89401	299
69	2	381	4	145161	762
70	5	475	25	225625	2375
71	2	332	4	110224	664
72	2	329	4	108241	658
73	1	344	1	118336	344
74	3	384	9	147456	1152
75	1	336	1	112896	336
76	5	473	25	223729	2365
77	4	377	16	142129	1508
78	4	405	16	164025	1620
79	1	323	1	104329	323
80	5	484	25	234256	2420
81	5	472	25	222784	2360
82	2	349	4	121801	698
83	1	350	1	122500	350
84	3	416	9	173056	1248
85	3	383	9	146689	1149
86	2	359	4	128881	718
87	4	428	16	183184	1712
88	2	358	4	128164	716
89	4	418	16	174724	1672
90	1	409	1	167281	409
91	2	373	4	139129	746
92	1	339	1	114921	339
93	3	440	9	193600	1320
94	1	326	1	106276	326
95	5	452	25	204304	2260
96	3	350	9	122500	1050
97	5	435	25	189225	2175
98	2	361	4	130321	722
99	3	400	9	160000	1200

Resp	Skor (X)	Y	X ²	Y ²	XY
100	4	414	16	171396	1656
101	3	418	9	174724	1254
102	5	495	25	245025	2475
103	1	278	1	77284	278
104	4	440	16	193600	1760
105	4	479	16	229441	1916
106	4	398	16	158404	1592
107	2	377	4	142129	754
108	1	318	1	101124	318
109	1	374	1	139876	374
110	2	363	4	131769	726
111	3	396	9	156816	1188
112	4	451	16	203401	1804
113	2	389	4	151321	778
114	2	395	4	156025	790
115	2	369	4	136161	738
116	1	359	1	128881	359
117	1	363	1	131769	363
118	1	430	1	184900	430
119	3	407	9	165649	1221
120	2	417	4	173889	834
121	3	390	9	152100	1170
122	1	378	1	142884	378
123	1	363	1	131769	363
124	5	451	25	203401	2255
125	1	363	1	131769	363
126	5	420	25	176400	2100
127	1	351	1	123201	351
128	5	438	25	191844	2190
129	2	358	4	128164	716
130	2	378	4	142884	756
131	4	392	16	153664	1568
132	3	450	9	202500	1350
133	4	434	16	188356	1736

Resp	Skor (X)	Y	X ²	Y ²	XY
134	1	311	1	96721	311
135	3	415	9	172225	1245
136	3	450	9	202500	1350
137	4	388	16	150544	1552
138	5	420	25	176400	2100
139	2	367	4	134689	734
140	2	356	4	126736	712
141	1	325	1	105625	325
142	4	417	16	173889	1668
143	3	383	9	146689	1149
144	1	317	1	100489	317
145	1	374	1	139876	374
146	3	382	9	145924	1146
147	2	357	4	127449	714
148	3	434	9	188356	1302
149	1	354	1	125316	354
150	1	299	1	89401	299
151	1	314	1	98596	314
152	1	281	1	78961	281
153	2	286	4	81796	572
154	1	329	1	108241	329
155	1	304	1	92416	304
156	3	321	9	103041	963
157	4	385	16	148225	1540
158	2	358	4	128164	716
159	2	306	4	93636	612
160	2	358	4	128164	716
161	1	282	1	79524	282
162	3	300	9	90000	900
163	1	354	1	125316	354
164	1	321	1	103041	321
Σ	439	63629	1503	25129495	180098

Selanjutnya dihitung korelasi butir item dengan skor total item sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{hit} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\left\{ N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \right\} \left\{ N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 \right\}}} \\
 &= \frac{164 \cdot 180098 - (439)(63629)}{\sqrt{(53771)(72587539)}} \\
 &= \frac{1602941}{1975628} = 0.811 > r_{tab} 0.148
 \end{aligned}$$

Artinya bahwa pernyataan di atas, dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Untuk butir pernyataan selanjutnya dilakukan perhitungan yang sama, Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Lampiran 2

Uji Reliabilitas Instrumen

NO	GANJIL (X)	GENAP (Y)	X ²	Y ²	XY
1	149	169	22201	28561	25181
2	164	191	26896	36481	31324
3	146	159	21316	25281	23214
4	146	160	21316	25600	23360
5	130	158	16900	24964	20540
6	131	138	17161	19044	18078
7	147	154	21609	23716	22638
8	138	152	19044	23104	20976
9	157	169	24649	28561	26533
10	142	165	20164	27225	23430
11	181	227	32761	51529	41087
12	153	145	23409	21025	22185
13	146	160	21316	25600	23360
14	147	152	21609	23104	22344
15	231	222	53361	49284	51282
16	137	149	18769	22201	20413
17	129	161	16641	25921	20769
18	209	213	43681	45369	44517
19	190	205	36100	42025	38950
20	161	187	25921	34969	30107
21	129	146	16641	21316	18834
22	156	182	24336	33124	28392
23	199	216	39601	46656	42984
24	160	176	25600	30976	28160
25	209	215	43681	46225	44935
26	167	198	27889	39204	33066
27	220	231	48400	53361	50820
28	164	170	26896	28900	27880
29	132	156	17424	24336	20592
30	167	170	27889	28900	28390
31	182	187	33124	34969	34034
32	201	228	40401	51984	45828
33	195	188	38025	35344	36660
34	166	187	27556	34969	31042

NO	GANJIL (X)	GENAP (Y)	X2	Y2	XY
35	224	232	50176	53824	51968
36	111	138	12321	19044	15318
37	178	196	31684	38416	34888
38	210	211	44100	44521	44310
39	153	176	23409	30976	26928
40	200	204	40000	41616	40800
41	190	201	36100	40401	38190
42	170	187	28900	34969	31790
43	198	212	39204	44944	41976
44	173	184	29929	33856	31832
45	146	167	21316	27889	24382
46	205	210	42025	44100	43050
47	135	160	18225	25600	21600
48	176	199	30976	39601	35024
49	185	201	34225	40401	37185
50	184	197	33856	38809	36248
51	184	202	33856	40804	37168
52	210	206	44100	42436	43260
53	143	182	20449	33124	26026
54	160	193	25600	37249	30880
55	194	194	37636	37636	37636
56	152	163	23104	26569	24776
57	120	145	14400	21025	17400
58	170	178	28900	31684	30260
59	198	210	39204	44100	41580
60	157	176	24649	30976	27632
61	162	189	26244	35721	30618
62	153	175	23409	30625	26775
63	159	176	25281	30976	27984
64	159	173	25281	29929	27507
65	155	175	24025	30625	27125
66	158	176	24964	30976	27808
67	135	160	18225	25600	21600
68	112	133	12544	17689	14896
69	153	176	23409	30976	26928
70	210	218	44100	47524	45780
71	132	144	17424	20736	19008

NO	GANJIL (X)	GENAP (Y)	X2	Y2	XY
72	135	139	18225	19321	18765
73	131	159	17161	25281	20829
74	156	180	24336	32400	28080
75	129	156	16641	24336	20124
76	203	216	41209	46656	43848
77	161	160	25921	25600	25760
78	167	186	27889	34596	31062
79	127	154	16129	23716	19558
80	208	224	43264	50176	46592
81	200	220	40000	48400	44000
82	135	157	18225	24649	21195
83	139	153	19321	23409	21267
84	170	188	28900	35344	31960
85	155	170	24025	28900	26350
86	149	160	22201	25600	23840
87	177	195	31329	38025	34515
88	146	157	21316	24649	22922
89	180	188	32400	35344	33840
90	172	185	29584	34225	31820
91	150	171	22500	29241	25650
92	126	155	15876	24025	19530
93	184	206	33856	42436	37904
94	133	141	17689	19881	18753
95	195	207	38025	42849	40365
96	139	154	19321	23716	21406
97	183	195	33489	38025	35685
98	145	161	21025	25921	23345
99	170	174	28900	30276	29580
100	172	186	29584	34596	31992
101	166	203	27556	41209	33698
102	217	226	47089	51076	49042
103	104	123	10816	15129	12792
104	184	199	33856	39601	36616
105	212	217	44944	47089	46004
106	164	171	26896	29241	28044
107	152	172	23104	29584	26144
108	123	144	15129	20736	17712

NO	GANJIL (X)	GENAP (Y)	X2	Y2	XY
109	158	170	24964	28900	26860
110	144	168	20736	28224	24192
111	158	185	24964	34225	29230
112	197	205	38809	42025	40385
113	148	187	21904	34969	27676
114	159	183	25281	33489	29097
115	143	166	20449	27556	23738
116	141	166	19881	27556	23406
117	146	173	21316	29929	25258
118	174	200	30276	40000	34800
119	174	187	30276	34969	32538
120	169	204	28561	41616	34476
121	163	175	26569	30625	28525
122	147	174	21609	30276	25578
123	148	172	21904	29584	25456
124	200	202	40000	40804	40400
125	149	179	22201	32041	26671
126	184	187	33856	34969	34408
127	137	170	18769	28900	23290
128	191	208	36481	43264	39728
129	151	161	22801	25921	24311
130	155	170	24025	28900	26350
131	169	159	28561	25281	26871
132	184	209	33856	43681	38456
133	186	198	34596	39204	36828
134	116	134	13456	17956	15544
135	175	188	30625	35344	32900
136	195	202	38025	40804	39390
137	160	176	25600	30976	28160
138	184	179	33856	32041	32936
139	146	171	21316	29241	24966
140	139	158	19321	24964	21962
141	126	153	15876	23409	19278
142	179	182	32041	33124	32578
143	157	174	24649	30276	27318
144	122	135	14884	18225	16470
145	148	175	21904	30625	25900

NO	GANJIL (X)	GENAP (Y)	X ²	Y ²	XY
146	154	174	23716	30276	26796
147	148	155	21904	24025	22940
148	180	193	32400	37249	34740
149	147	150	21609	22500	22050
150	112	142	12544	20164	15904
151	124	138	15376	19044	17112
152	106	118	11236	13924	12508
153	112	126	12544	15876	14112
154	129	151	16641	22801	19479
155	112	138	12544	19044	15456
156	131	139	17161	19321	18209
157	155	180	24025	32400	27900
158	143	163	20449	26569	23309
159	129	128	16641	16384	16512
160	138	171	19044	29241	23598
161	105	131	11025	17161	13755
162	124	128	15376	16384	15872
163	144	169	20736	28561	24336
164	127	153	16129	23409	19431
Σ	26196	28889	4308566	5193259	4720579

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\left\{ N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \right\} \left\{ N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 \right\}}} \\
 &= \frac{164 \cdot 4720579 - (26196)(28889)}{\sqrt{(20374408)(17120155)}} \\
 &= \frac{17398712}{18676537} = 0.932
 \end{aligned}$$

Untuk mencari reliabilitas seluruh test, dilanjutkan dengan rumus *Spearman Brown* sbb :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})} = \frac{2 \times 0.932}{1 + 0.932} \\
 &= 0.965 > r_{tab} 0.148
 \end{aligned}$$

(Arikunto, 2009:93)

Artinya bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini cukup reliabel (dapat dipercaya).